MOTIVASI MASYARAKAT UNTUK MELAKSANAKAN SHALAT BERJAMAAH DI MESJID BABUSSALAM BATEH TINGGI PALEMBAYAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam

Oleh:

MELA SARI
NIM: 2113.085

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BUKITTINGGI

2017

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/NIM	:	**MELA SARI / 2113.085**
Tempat/Tanggal Lahir	:	Palembayan/17 Mei 1995
Fakultas/Jurusan	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi	:	Motivasi Masyarakat untuk Melaksanakan Shalat Berjamaah di Mesjid Babussalam Bateh Tinggi Palembayan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya

Bukittinggi, September 2017

Saya yang menyatakan



MELA SARI
2113.085

Ayah ibu ..

Begitu banyak pengorbanan yang engkau berikan kepada ku

Begitu banyak perjuangan yang engkau tujukan padaku

Tak bisa ku membalas setimpal pengorbanan dan perjuangan engkau ayah ibu

Ayah ibu ...

Maafkan aku tlah banyak berbuat salah

Telah banyak membuat air mata

Namun dalam lubuk hati ini,

Aku tak mau melihat air mata sedih mengalir dipipimu

Maafkan aku ayah ibu

Aku menyayangi & mencitai engkau

Ayah ibu ...

Inilah hasil perjuangan ku semasa kuliah

Semoga ini bisa menjadi obat hati engkau

Doakan anakmu di setiap waktu

Doakan anakmu ini agar selalu memperbaiki diri

Doakan anakmu agar tak bosan-bosan mencari ilmu

Ridhoi anak mu ini ayah ibu

Adek-adek...

Terimakasih telah mengisi waktu kakak

Terimakasih telah menjadi semangat kakak

Ananda belajar yang rajin

Ingat dunia jangan lupa akhirat mu dek

Doakan kakak sukses dan semoga kita semua berhasil dan dalam lindunganNya

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul: **"MOTIVASI MASYARAKAT UNTUK MELAKSANAKAN SHALAT BERJAMAAH DI MESJID BABUSSALAM BATEH TINGGI PALEMBAYAN"**, yang disusun oleh saudari **MELA SARI,** NIM: **2113.085,** telah diuji dalam Sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi, pada hari Rabu tanggal 23 Agustus 2017 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Bukittinggi, 23 Agustus 2017

Tim Penguji Sidang Munaqasah

Ketua	Sekretaris
Prof. Dr. A. Rahman Ritonga, MA	**Nur Hasnah, MA**
NIP.195712121986031003	**NIP.198604062015032005**

Anggota

Prof. Dr. A. Rahman Ritonga, MA	**Khairuddin, M. Pd**
NIP.195712121986031003	**NIP.196412121999031001**
Pendi Hasibuan, M. Ag	**Arifmiboy, S. Ag., M. Pd**
NIP. 197004062000031002	**NIP. 197905052007101002**

Mengetahui,
Dosen fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan
Institut agama islam negeri (IAIN) bukittinggi

Dr. Nunu Burhanuddin, Lc., M. Ag
NIP. 197305102000121002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"MOTIVASI MASYARAKAT UNTUK MELAKSANAKAN SHALAT BERJAMAAH DI MESJID BABUSSALAM BATEH TINGGI PALEMBAYAN"** yang disusun oleh **Mela Sari**, NIM: **2113.085**, telah memenuhi persyarakatan ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke Sidang Munaqasah.

Bukittinggi, Agustus 2017

Pembimbing I	Pembimbing II
PENDI HASIBUAN, M. Ag	**ARIFMIBOY, S. Ag. M. Pd**
NIP. 197004062000031002	**NIP. 197905052007101002**

ABSTRAK

Nama: **MELA SARI**, BP: **2113.085**, skripsi ini berjudul **"MOTIVASI MASYARAKAT UNTUK MELAKSANAKAN SHALAT BERJAMAAH DI MESJID BABUSSALAM BATEH TINGGI PALEMBAYAN"**, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan (IAIN), 2017.

Penelitian dilakukan di Mesjid Babussalam Bateh Tinggi Palembayan, hal ini dilatar belakangi oleh adanya fakta bahwa di Bateh Tinggi ada satu unit mesjid dan tidak ada mushalla, di mesjid Babussalam dilaksanakan shalat berjamaah pada waktu shalat subuh, maghrib dan isya. Jamaah yang shalat di sini sangat kurang dari yang diharapkan yaitu setiap hari hanya ada 5 orang jamaah dari 140 orang penduduk Bateh Tinggi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif kualitatif* dengan meggambarkan fenomena yang terjadi dilapangan yang mengambil lokasi di dusun Bateh Tinggi jorong Piladang kecamatan Palembayan. Objek penelitiannya adalah masyarakat yang tinggalnya dekat dari mesjid namun jarang melaksanakan shalat berjamaah di mesjid. Untuk memperoleh data penulis melakukan wawancara dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi masyarakat untuk melaksanakan shalat berjamaah di mesjid Babussalam Bateh Tinggi Palembayan adalah faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi masyarakat adalah faktor pengetahuan, di sini sebagian masyarakat kurang paham mengenai ilmu-ilmu shalat berjamah. Faktor malas, masyarakat banyak yang enggan ke mesjid karena malas, kurang kesadaran akan shalat berjamaah.

Faktor Ekstrinsik yang menjadi penyebab rendahnya motivasi shalat berjamaah adalah faktor keluarga, kurangnya ajakan dan dorongan dari keluarga untuk melaksanakan shalat berjamaah baik di rumah maupun di mesjid. Faktor lingkungan, lingkungan masyarakat di sini tidak terbiasa melaksanakan shalat fardhu berjamaah di mesjid. Faktor imbalan, karena pengetahuan masyarakat minim akan shalat berjamaah mereka tidak mengetahui akan imbalan pahala dan manfaat jika mengerjakan shalat berjamaah. Faktor pengurus, pengurus dan remaja mesjid harus aktif untuk mengajak masyarakat menyemarakkan shalat berjamaah dengan mengadakan wirid-wirid pengajian agar pemahaman dan ilmu masyarakat bertambah.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur atas nikmat Allah SWT, sang pemilik arasy yang maha kuasa atas segala sesuatu, tempat mengabdi, meminta dan berserah diri. Karena atas berkat rahmat, karunia, berkah dan kesempatan yang telah diberikan-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul **"Motivasi Masyarakat untuk Melaksanakan Shalat Berjamaah di Mesjid Babussalam Bateh Tinggi Palembayan"** sekaligus menyelesaikan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Salawat dan Salam semoga tetap tercurah kepada nabi junjungan alam, yakninya Nabi Muhammad SAW. Berkat perjuangan beliau, penulis dapat merasakan indahnya ilmu pegetahuan pada saat sekarang ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan berbagai pihak, maka dengan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih pertama sekali kepada orang tua penulis, Ayahanda tercinta **Jasril** dan Ibunda tersayang **Nurmayetti** serta adinda **Tomi Aprila Winata**, adinda **Yoga Farma** dan adinda **Aziva Oktavia** dan nenek **Asiah** yang sangat penulis cintai dan sayangi, terimakasih atas do'a dan motivasinya. Dengan segenap cinta kasih dan pengorbanan (ayah dan ibu) yang tiada tara mendidik penulis hingga saat ini tanpa mengenal lelah. Semoga karya kecil ini dapat menjadi penyejuk jiwa sebagai pengobat jerih yang telah diberikan.

Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Ibu **Dr. Ridha Ahida, M. Hum**, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Bapak **Nunu Burhanuddin, Lc. M. Ag**, selaku Dewan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Bapak **Fauzan M. Ag**, selaku Ketua Jurusan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi dan staf jurusan yang telah menyediakan semua fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan studi.
2. Bapak **Pendi Hasibuan, M. Ag** dan Bapak **Arifmiboy, S. Ag. M. Pd** selaku pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan, dan saran serta dukugan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak **Pendi Hasibuan, M. Ag** selaku penasehat akademis (PA) yang telah memberikan bimbingan kepada penulis semenjak berawalnya perkuliahan sampai penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
5. Pimpinan serta karyawan/i perpustakaan (IAIN) Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas buku-buku kepada penulis dari awal perkuliahan sampai penyelesaian skripsi.
6. Bapak **Slamet Widyo Miharto** selaku Wali Jorong, Bapak **Marta Asija Khatib Batuah** selaku garin mesjid, dan masyarakat yang telah memberikan kesempatan penulis untuk meneliti di Bateh Tinggi.

7. Kakanda **Syahrul Huda** yang telah membantu, berbagi ilmu dan memberikan motivasi untuk penulis.
8. Sahabat-sahabat **PAI C**, sahabat **Rainbow** dan teman-teman seangkatan yang selalu memberikan semangat dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini, terutama **Fitria Mona Sari**.
9. Ibu-ibu majelis guru dan siswa siswi **SD N 38 Piladang** yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
10. Adik-adik **KARIM Babussalam** yang semakin kompak, dan semoga kita menjadi pribadi yang lebih baik untuk ke depannya.
11. Seluruh pihak-pihak yang telah membantu, yang tidak tertuliskan satu persatu oleh penulis.

Semoga seluruh bentuk bantuan yang telah penulis terima dari semua pihak, dibalas dengan pahala dan kebaikan yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Amiin..

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, namun penulis berharap tulisan ini dapat memberi sumbangan pemikiran dan manfaat bagi pembaca.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan memohon ampunan dari segala dosa dan kekhilafan.

Bukittinggi, September 2017

Penulis



MELA SARI
NIM: 2113.085

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERSETUJUAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi masalah 10

C. Batasan Masalah..... 10

D. Rumusan Masalah 10

E. Tujuan Penelitian..... 10

F. Manfaat Penelitian..... 10

G. Penjelasan Judul 11

H. Sistematika Penulisan..... 12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Motivasi

1. Pengertian Motivasi 13

2. Teori-Teori Motivasi 17

3. Macam-Macam Motivasi 19

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi 26

5. Fungsi Motivasi 31

B. Shalat berjamaah

1. Pengertian Shalat Berjamaah 33
2. Hukum dan Syarat Sholat Berjamaah 36
3. Tuntutan untuk Melaksanakan Shalat Berjamaah..... 42
4. Keutamaan dan Manfaat Sholat Berjamaah..... 45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian..... 52
B. Lokasi penelitian 52
C. Informan Penelitian 53
D. Teknik Pengumpulan Data..... 53
E. Teknik analisis data..... 55
F. Teknik pengabsahan data temuan 56

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil Jorong Piladang 57
2. Profil IV Koto Palembayan..... 64

B. Temuan Khusus

1. Faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi masyarakat untuk melaksanakan shalat berjamaah di mesjid babussalam bateh tinggi, palembayan..... 65
2. Analisis hasil penelitian 73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 76

B. Saran 77

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Shalat adalah rukun Islam kedua yang wajib dilaksanakan oleh individu umat Islam walau dalam kondisi yang darurat. Shalat merupakan wujud ketaatan hamba pada perintah Tuhannya dan shalat merupakan pijakan pertama dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu al-Qur'an menekankan pentingnya shalat. Kemalasan dan keengganan melaksanakan shalat merupakan tanda kemunafikan, dan melalaikan shalat merupakan tanda hilangnya iman. Adapun awal wajibnya shalat dilakukan yaitu ketika Nabi Muhammad SAW di isra' mi'raj-kan oleh Allah SWT. Kewajiban shalat ini terdapat dalam firman Allah SWT surah al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُواْ ٱلزَّكَوٰةَ وَٱرۡكَعُواْ مَعَ ٱلرَّٰكِعِينَ ﴿٤٣﴾

"Dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'."

Keadaan mengerjakan shalat oleh seseorang akan berpengaruh besar pada kehidupan sehari-harinya. Jika shalat orang itu baik, maka baik pulalah amalannya, namun jika shalat orang itu rusak, maka rusak pulalah amalannya. Hal ini dikarenakan shalat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Sebagaimana Firman Allah dalam QS. Al-Ankabut: 45

ٱتۡلُ مَآ أُوحِيَ إِلَيۡكَ مِنَ ٱلۡكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِۗ وَلَذِكۡرُ ٱللَّهِ أَكۡبَرُۗ وَٱللَّهُ يَعۡلَمُ مَا تَصۡنَعُونَ ﴿٤٥﴾

"Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Adapun kata keji mengandung makna kejahatan yang besar (kekejian), sedangkan mungkar berarti semua perbuatan yang bertentangan dengan kesadaran manusia. Seperti: bermabuk-mabukkan, atau perbuatan-perbuatan melanggar hak-hak orang lain, seperti merampok, korupsi.[1] Jadi, untuk mendapatkan manfaat shalat sebagai pencegah dari perbuatan keji dan mungkar maka harus melaksanakan shalat dengan khusyu' dan penuh kerendahan diri menghadap Allah SWT.

Sebelum mengerjakan shalat, ada kegiatan yang wajib dilakukan yaitu berwudhu. Wudhu' dilakukan untuk mensucikan diri dari hadats kecil. Jika belum bersih dari hadats/belum berwudhu, maka shalat yang dilakukan tidak sah dan sia-sia. Firman Allah SWT dalam QS. Al-Maidah: 6

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قُمۡتُمۡ إِلَى ٱلصَّلَوٰةِ فَٱغۡسِلُواْ وُجُوهَكُمۡ وَأَيۡدِيَكُمۡ إِلَى ٱلۡمَرَافِقِ وَٱمۡسَحُواْ بِرُءُوسِكُمۡ وَأَرۡجُلَكُمۡ إِلَى ٱلۡكَعۡبَيۡنِۚ

[1] Dr. Haidar Bagir, *Buat Apa Shalat ?! Jika Anda Hendak Mendapatkan Kebahagiaan dan Ketenangan Hidup*, (Bandung: PT Mizan Pustaka), hal. 46.

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki". [2]

Setelah berwudhu, baru boleh mengerjakan shalat, baik shalat fardhu maupun sunnah. Pelaksanaan shalat fardhu terbagi atas dua macam, yaitu shalat yang dilaksanakan secara individual (sendiri-sendiri) dan shalat secara berjamaah. Dalam hal ini pelaksanaan shalat secara berjamaah lebih diutamakan. Menurut Hadits Nabi SAW orang yang melaksanakan shalat berjamaah akan mendapatkan pahala yang lebih banyak yaitu 27 kali lipat dibandingkan dengan seseorang yang melakukan shalat secara sendirian, oleh sebab itu sholat berjamaah sangat di anjurkan kepada setiap umat muslim. Seperti yang telah dianjurkan oleh Rasulullah SAW :

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلاَ ةُ الْجَمَا عَةِ اَفْضَلُ مِنْ صَلاَةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِيْنَ دَرَجَةً.

"Dari Ibnu Umar ra, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: "Shalat berjamaah itu lebih utama daripada shalat sendirian, dengan dua puluh tujuh derajat." (HR. Bukhari dan Muslim)[3]

Shalat berjamaah mengandung nilai-nilai pembiasaan diri untuk patuh, bersabar, berani dan tertib aturan, disamping termasuk nilai sosial untuk menyatukan hati dan menguatkan ikatan.

Shalat berjamaah dapat dilakukan di rumah, di tempat kerja, di mushalla dan di mesjid. Shalat berjamaah di mesjid sangat diutamakan, karena akan menambah

---

[2] Ust. Labib Mz & Ust. T. M. Sanihiyyah Mz, *Pedoman Shalat Lengkap*, (Surabaya: Yayasan Amanah Tuban, 1997), hal. 18.

[3] Achmad Sunarto, *Mutiara Hadist Bukhari-Muslim*, (Rembang: Karya Agung Surabaya, 2007), hal. 323.

pahala langkah kaki kita. Selain itu, ketika masuk ke dalam mesjid, orang yang beriman akan melupakan sejenak seluruh aktifitas keduniaannya, dan akan membangkitkan kekuatan jiwa dan rohaninya. Dengan adanya kekuatan jiwa, seorang muslim selalu berada dalam kondisi ridho sambil berusaha mewujudkan harapannya. Bagi seorang muslim, mesjid merupakan tempat bernaungnya orang-orang yang beriman yang membuat mereka terhindar dari keputusasaan.[4] Tuntutan melaksanakan shalat berjamaah di mesjid disebutkan Allah dalam firman-Nya dalam QS. At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَٰجِدَ ٱللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ وَأَقَامَ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَى ٱلزَّكَوٰةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا ٱللَّهَ ۖ فَعَسَىٰٓ أُو۟لَٰٓئِكَ أَن يَكُونُوا۟ مِنَ ٱلْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

"Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk."

عَنِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ رضي الله عنه قَالَ مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَلْقَى اللَّهَ غَدًا مُسْلِمًا فَلْيُحَافِظْ عَلَى هَؤُلاءِ الصَّلَوَاتِ حَيْثُ يُنَادَى بِهِنَّ فَإِنَّ اللَّهَ شَرَعَ لِنَبِيِّكُمْ صَلَّى اللَّهم عليه وسلَّم سنن الْهدى وإِنَّهنَّ من سنن الْهدى ولو أَنَّكُم صلَّيتم فِي بُيُوتكُمْ كَمَا يُصَلِّي هَذَا الْمُتَخَلِّفُ فِي بَيْته لَتَرَكْتُمْ سُنَّةَ نَبِيِّكُمْ وَلَوْ تَرَكْتُمْ سُنَّةَ نَبِيِّكُمْ لَضَلَلْتُمْ وَمَا مِنْ رَجُلٍ يَتَطَهَّرُ فَيُحْسِنُ الطُّهُورَ ثُمَّ يَعْمِدُ إِلَى مَسْجِدٍ مِنْ

[4] Syaikh Muhammad Mahmud Abdullah, *Faedah Shalat Bagi Kesehatan Jasmani, Rohani Dan Masyarakat*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2005), hal. 110-111

هَذِهِ الْمَسَاجِدِ إِلاَّ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِكُلِّ خَطْوَةٍ يَخْطُوهَا حَسَنَةً وَيَرْفَعُهُ بِهَا دَرَجَةً وَيَحُطُّ عَنْهُ بِهَا سَيِّئَةً وَلَقَدْ رَأَيْتُنَا وَمَا يَتَخَلَّفُ عَنْهَا إِلاَّ مُنَافِقٌ مَعْلُومُ النِّفَاقِ وَلَقَدْ كان الرَّجل يؤتى بِهِ يهادى بين الرَّجلَينِ حتَّى يقام فِي الصَّفِّ

"Dari Ibnu Mas`ud ra. berkata: Barangsiapa yang ingin bertemu dengan Allah kelak (dalam keadaan) sebagai seorang muslim, maka hendaklah dia memelihara shalat setiap kali ia mendengar panggilan shalat. Sesungguhnya Allah telah mensyariatkan sunnanal huda (jalan-jalan petunjuk) dan sesungguhnya shalat berjama`ah merupakan bagian dari sunnanil huda. Apabila kamu shalat sendirian di rumahmu seperti kebiasaan shalat yang dilakukan oleh seorang mukhallif (yang meninggalkan shalat berjama`ah) ini, berarti kamu telah meninggalkan sunnah nabimu, apabila kamu telah meninggalkan sunnah nabimu, berarti kamu telah tersesat. Tiada seorang pun yang bersuci (berwudhu`) dengan sebaik-baiknya, kemudian dia pergi menuju salah satu masjid melainkan Allah mencatat baginya untuk setiap langkah yang diayunkannya satu kebajikan dan diangkat derajatnya satu tingkat dan dihapuskan baginya satu dosa. Sesungguhnya kami berpendapat, tiada seorang pun yang meninggalkan shalat berjama`ah melainkan seorang munafik yang jelas-jelas nifak. Dan sesungguhnya pada masa dahulu ada seorang pria yang datang untuk shalat berjama`ah dengan dipapah oleh dua orang laki-laki sampai ia didirikan di dalam barisan shaff shalat berjama`ah." (HR. Muslim)[5]

Berdasarkan dalil di atas, terlihatlah sangat dianjurkan untuk shalat berjamaah di mesjid. Di dalam mesjid, status sosial masyarakat tidaklah dipandang, artinya semua yang berada dalam mesjid tidak ada perbedaan, baik itu orang berpangkat atau tidak, baik itu si kaya atau si miskin sama saja. Ketika shalat berjamaah, jika si miskin atau orang awam yang datang duluan, ia berhak untuk mendapat shaf paling depan. Tidak harus penjabat yang mengisi shaf paling depan.

Seseorang yang melaksanakan shalat berjamaah di mesjid, pasti memiliki motivasi yang tinggi untuk beribadah. Bagaimana tidak, shalat di mesjid

[5] Abu Abdil Aziz Abdullah Bin Safri 'Ibadatul Abdali Al Ghamadi, *Shalat Berjama'ah (*Keutamaan, Manfaat Dan Hukumnya), (Islam House.com, 2011)

memakan waktu yang lama daripada shalat sendirian dan untuk ikut shalat jamaah membutuhkan pengorbanan.

Motivasi memiliki makna akumulasi daya dan kekuatan yang ada dalam diri seseorang untuk mendorong membangkitkan dan memberi harapan pada tingkah laku. Motivasi menjadi pengarah dan pembimbing hidup seseorang. Semakin tinggi motivasinya, semakin tinggi pula intensitas tingkah lakunya.[6]

Indikator motivasi ada tiga macam yaitu:

1. Motivasi tingkat dasar didasarkan atas ketakutan. seseorang yang memiliki motivasi ini akan melakukan suatu pekerjaan karena takut akan ada hal buruk yang akan terjadi. Pada tingkat ini seseorang melakukan suatu kegiatan bukan karena kesadaran ingin mencapai tujuan tertentu tapi lebih disebabkan karena keterpaksaan atau untuk menggugurkan kewajiban saja.

2. Motivasi ingin mencapai sesuatu. Motivasi ini tergolong motivasi tingkat menengah namun motivasi ini jauh lebih baik dari motivasi dasar karena di sini seseorang sudah ada tujuan yang ingin dicapainya dalam kegiatan yang dilakukan.

3. Motivasi tingkat tinggi yaitu motivasi yang didorong oleh kekuatan dari dalam diri yang didasarkan oleh misi atau tujuan hidup. Pada motivasi ini seseorang melakukan kegiatan bukan karena takut atau menginginkan sesuatu namun memang keinginan dari dalam dirinya.[7]

---

[6] Abdul Mujib, Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2002), hal. 244.

[7] Ahmad Farhan, *Berbagi Wacana, Rasa dan Cerita*, (akhmadfarhan.com), Kamis, 27 April 2017

Jenis-jenis Motivasi menurut Hamidi Bakran bahwa secara fitrah motivasi dalam diri manusia terbagi kepada tiga macam, yaitu:

1. Motivasi Spiritual

Motivasi spiritual adalah dorongan fitrah manusia untuk memenuhi kebutuhan ruhaniah.

2. Motivasi Fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

Motivasi fisiologis adalah fitrah manusia untuk memenuhi fisik atau bersifat jasmiah, seperti motivasi memelihara diri, motivasi kelangsungan jenis, dan lain-lain

3. Motivasi Psikologis (kejiwaan)

Motivasi Psikologis adalah motivasi yang mendorong manusia untuk memenuhi kebutuhannya yang bersifat kejiwaan, seperti motivasi memiliki, agresif, dan lain-lain

Menurut Hamidi Bakran yang dikutip oleh Kang Bintang Putra Cianjur dalam tulisannya, tingkatan-tingkatan motivasi yang terdapat dalam diri manusia ada tiga tingkatan, yaitu:

1. Motivasi Hewani

Yaitu motivasi memenuhi kebutuhan hidup tanpa memperhatikan bagaimana cara memperolehnya, keadaan dari sesuatu yang diperolehnya, dan cara pemanfaatannya.

2. Motivasi Insani

Yaitu motivasi yang terdapat di dalam diri manusia yang memiliki akal yang sehat,hati yang bening, dan inderawi yang tajam.

3. Motivasi Rabbani

Yaitu dorongan jiwa yang terdapat dalam diri seseorang manusia yang telah mencapai tingkat kesempurnaan diri melalui ketaatannya yang sangat sempurna dalam menjalankan perintah dan menjahui larangan Allah SWT.

Berdasarkan tingkat motivasi di atas penulis berasumsi mengenai tingkat motivasi shalat berjamaah bahwa:

1. Tingkat motivasi seseorang untuk shalat berjamaah rendah apabila: datang ke mesjid untuk shalat berjamaah hanya sesekali

2. Tingkat motivasi seseorang untuk shalat berjamaah sedang apabila lebih sering datang untuk shalat berjamaah di mesjid daripada tidak datang.

3. Tingkat motivasi seseorang tinggi untuk melaksanakan shalat berjamaah apabila seseorang datang setiap hari ke mesjid untuk shalat berjamaah.

Berdasarkan pengamatan penulis dari tanggal 01 Februari - 15 Februari 2017, penulis menemukan fakta bahwa di Bateh Tinggi ada satu unit mesjid dan tidak ada mushalla, di mesjid Babussalam dilaksanakan shalat berjamaah pada waktu shalat subuh, maghrib dan isya. Keadaan shalat berjamaah di sini sepi dari jamaah. Jamaah yang shalat di mesjid Babussalam setiap waktu shalat subuh, maghrib dan isya rata-rata ± 5 orang dari 140 orang penduduk Bateh Tinggi yang

rumahnya dekat dengan mesjid dan yang sudah baligh, kecuali ketika shalat jum'at, jamaahnya meningkat dari shalat fardhu. Jamaah yang datang tidak hanya dari Bateh Tinggi saja tapi ada jamaah dari padang datar dan pasar palembayan.

Dengan adanya fenomena di atas, penulis tertarik untuk menelitinya dengan judul, **"MOTIVASI MASYARAKAT UNTUK MELAKSANAKAN SHALAT BERJAMAAH DI MESJID BABUSSALAM BATEH TINGGI PALEMBAYAN"** yang berlokasi di Bateh Tinggi, Jorong. Piladang, Kec. Palembayan, Kab. Agam.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu: faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi masyarakat untuk melaksanakan shalat berjamaah di mesjid Babussalam Bateh Tinggi, Palembayan. Diambil fokus ini karena penulis ingin mengungkap faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi shalat berjamaah masyarakat Bateh Tinggi.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah: faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi masyarakat untuk melaksanakan shalat berjamaah di mesjid Babussalam Bateh Tinggi, Palembayan.

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini rumusan masalahnya yaitu: Apa faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi masyarakat untuk melaksanakan shalat berjamaah di mesjid Babussalam Bateh Tinggi, Palembayan ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi masyarakat untuk shalat berjamaah di Mesjid.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

a. Setelah mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi shalat berjamaah masyarakat, hendaknya dapat mengambil kiat-kiat agar mesjid tidak sepi lagi dari jamaah shalat fardhu.

b. Guna menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan penulis dalam memahami dan meneliti suatu masalah.

F. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami permasalahan yang akan diteliti, maka penulis memberi penjelasan tentang istilah dalam judul:

Motivasi: Dorongan atau daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai suatu tujuan.[8]

Shalat berjamaah : Shalat yang dikerjakan secara bersama-sama yang paling sedikitnya 2 orang yaitu seorang imam dan makmum.[9]

Masyarakat : Sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain.

---

[8] Abdul Mujib, Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 244.

[9] Masykuri Abdurrahman & Syaiful Bakhri, *Kupas Tuntas Salat*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2006), hal.142.

Berdasarkan penjelasan judul di atas, maka secara umum penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan apa yang menjadi faktor rendahnya motivasi masyarakat untuk melaksanakan shalat berjamaah di mesjid Babussalam Bateh Tinggi, Palembayan.

G. Sistematika Penulisan

BAB I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penilitian, manfaat penelitian dan penjelasan judul.

BAB II merupakan landasan teoritis yang terdiri dari pengertian motivasi, aspek-aspek motivasi, macam-macam motivasi, dan fungsi motivasi. Dan juga akan di jelaskan pengertian shalat berjamaah, hukum dan syarat shalat berjamaah, hikmah dan keutamaan shalat berjamaah, dan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi shalat berjamaah.

BAB III merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan triangulasi data.

BAB IV merupakan hasil penelitian yang meliputi faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi masyarakat untuk melaksanakan shalat berjamaah di mesjid Babussalam Bateh Tinggi Palembayan

BAB V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Kata motivasi berasal dari bahasa inggris "*Motivation*" dan merupakan bentukan dari kata *Motive* yang berarti alasan, menggerakkan atau dorongan.[10] Kata motivasi juga sering disebut dengan motif, namun masih memiliki arti yang sama dengan *movere*. Ada beberapa perbedaan kata motivasi dari segi asal kata serta pengertian secara bahasa, akan tetapi masih dapat diambil pengertian bahwa motivasi secara bahasa berarti dorongan untuk melakukan sesuatu.

Adapun secara terminologi pengertian motivasi banyak dikemukakan oleh ahli psikologi, yaitu:

a. Menurut Malayu S. P. Hasibuan, motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. [11]

b. Menurut Sarlinto Wirawan Sarwono yang dikutip oleh Abdul Mujib & Jusuf Mudzakir dalam bukunnya, motif berarti ransangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya tingkah laku. Sedangkan motivasi merupakan

---

[10]John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia,* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), hal. 386.

[11]Malayu S. P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hal. 95-96.

istilah yang lebih umum, yang menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk di dalamnya situasi yang mendorong timbulnya tindakan atau tingkah laku individu.[12]

c. Menurut Sartain sebagaimana yang dikutip oleh Ngalim Purwanto menyatakan bahwa motivasi adalah suatu pertanyaan yang komplek dalam suatu organism yang mengarahkan tingkah laku pada suatu tujuan.[13]

d. Menurut MC. Donal sebagaimana yang dikutip oleh Sadirman menyatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan da reaksi untuk mencapai tujuan.[14]

e. Menurut Eysenck sebagaimana yang dikutip oleh Slameto merumuskan bahwa motivasi adalah suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan intensitas, serta arah dari tingkah laku manusia.[15]

f. Menurut Hoy dan Miskel sebagaimana yang dikutip oleh Ngalim Purwanto dalam buku yang berjudul *Educational Administration* mengemukakan bahwa motivasi dapat didefinisikan sebagai kekuatan-kekuatan yang komplek, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan, ketegasan atau

---

[12] Abdul Mujib & Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2002), hal. 244.

[13] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 61.

[14] Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 74.

[15] Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 171.

mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan yang diinginkan kearah pencapaian tujuan-tujuan personal.[16]

Dari beberapa pengertian motivasi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktifitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang:

a. Menggerakkan. Dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respons-respons efektif dan kecenderungan mendapat kesenangan.

b. Mengarahkan, berarti motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.

c. Menopang. Artinya motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.[17]

Dengan ketiga komponen di atas maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai suatu yang kompleks, motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu

[16] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, …, hal. 72.

[17] Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hal. 183.

perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergantung pada persoalan kejiwaan, perasaan dan juga emosi untuk melakukan sesuatu, semua ini didorong karena adanya tujuan kebutuhan dan keinginan dari dalam dirinya.[18]

Selain dari pengertian motivasi yang telah diuraikan, yang paling sederhana menyatakan bahwa motivasi mencakup apa saja yang bisa melahirkan, memelihara dan mengarahkan perilaku. Meskipun para ahli mendefinisikan motivasi dengan cara dan gaya yang berbeda, namun esensinya menuju kepada maksud yang sama, ialah bahwa motivasi itu merupakan :

a. Suatu kekuatan (*Power*) atau tenaga (*forces*) atau daya (*energy*), atau,

b. Suatu keadaan yang kompleks (*a Complex State*) dan kesiap sediaan (Preparatory State) dalam diri Individu (*Organisme*) untuk bergerak (to Move, motion motives) kearah tujuan tertentu baik disadari maupun tidak tidak disadari .[19]

Dari pengertian motivasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang menggerakkan, mendorong, mengarahkan dan mengantarkan kemauan untuk bergerak guna mencapai suatu tujuan.

---

[18] Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, …, hal. 74.

[19] Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm.37.

2. Teori-Teori Motivasi

a. Teori kebutuhan McClelland

Teori kebutuhan McClelland dikembangkan oleh David McClelland dan teman-temannya. Teori kebutuhan McClelland berfokus pada tiga kebutuhan yang didefinisikan sebagai berikut:

1) Kebutuhan berprestasi: dorongan untuk melebihi, mencapai standar-standar, berusaha keras untuk berhasil.

2) Kebutuhan berkuasa: kebutuhan untuk membuat individu lain berperilaku sedemikian rupa sehingga mereka tidak akan berperilaku sebaliknya.

3) Kebutuhan berafiliasi: keinginan untuk menjalin suatu hubungan antarpersonal yang ramah dan akrab.[20]

b. Teori Evaluasi Kognitif

Teori evaluasi kognitif adalah teori yang menyatakan bahwa pemberian penghargaan-penghargaan ekstrinsik untuk perilaku yang sebelumnya memuaskan secara intrinsik cenderung mengurangi tingkat motivasi secara keseluruhan. Teori evaluasi kognitif telah diteliti secara eksensif dan ada banyak studi yang mendukung.

c. Teori penentuan tujuan

Teori penentuan tujuan adalah teori yang mengemukakan bahwa niat untuk mencapai tujuan merupakan sumber motivasi kerja yang utama. Artinya, tujuan

[20] McClelland, D.C. (Inggris)The Achieving Society, *New York: Van Nostrand Reinhold*, 1961, hal. 63-73

memberitahu seorang karyawan apa yang harus dilakukan dan berapa banyak usaha yang harus dikeluarkan.[21]

d. Teori penguatan

Teori penguatan adalah teori di mana perilaku merupakan sebuah fungsi dari konsekuensi-konsekuensinya jadi teori tersebut mengabaikan keadaan batin individu dan hanya terpusat pada apa yang terjadi pada seseorang ketika ia melakukan tindakan.

e. Teori Keadilan

Teori keadilan adalah teori bahwa individu membandingkan masukan-masukan dan hasil pekerjaan mereka dengan masukan-masukan dan hasil pekerjaan orang lain, dan kemudian merespons untuk menghilangkan ketidakadilan.

f. Teori harapan

Teori harapan adalah kekuatan dari suatu kecenderungan untuk bertindak dalam cara tertentu bergantung pada kekuatan dari suatu harapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti dengan hasil yang ada dan pada daya tarik dari hasil itu terhadap individu tersebut.[22]

---

[21] Early. *Task Planning and Energy Expended: Exploration of How Goals Influence Performance*, Jurnal Psikologi, 1987. hal. 107-114

[22] Robbins, Stephen P.; Judge, Timothy A. (2008). *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Salemba Empat. Hal.244-254

Jadi, macam-macam teori motivasi yaitu Teori kebutuhan McClelland, teori evaluasi kognitif, teori penentuan tujuan, teori penguatan, teori Keadilan dan teori harapan.

3. Macam-Macam Motivasi

Menurut Wood Worth dan Marquis yang dikutip oleh Abdul Rahman Shaleh mereka menggolongkan motivasi menjadi tiga macam, yaitu:

a. Kebutuhan-kebutuhan organis, yaitu motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan dengan dalam, seperti: makan, minum, kebutuhan bergerak dan istirahat.

b. Motivasi darurat yang mencakup dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk berusaha, dorongan untuk mengejar, dan sebagainya. Motivasi ini timbul, jika situasi menuntut timbulnya kegiatan yang cepat dan kuat dari diri manusia.

c. Motivasi objektif, yaitu motivasi yang diarahkan kepada objek atau tujuan tertentu di sekitar kita, motif ini mencakup; kebutuhan untuk eksplorasi, manipulasi, manaruh minat. Motivasi ini timbul karena dorongan untuk menghadapi dunia secara efektif.[23]

Motivasi dari segi muncul atau timbul dan berkembangnya motivasi dalam diri seseorang terdapat dua macam, yaitu:

---

[23] Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, …, hal. 193.

a. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang tanpa ada ransangan dari luar. [24] Pada intinya motivasi intrinsik merupakan kondisi atau keadaan dari dalam diri seseorang yang mendorong, menggerakkan atau membangkitkan untuk melakukan sesuatu yaitu melaksanakan shalat berjamaah.

b. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datang karena adanya perangsangan dari luar.[25] Motivasi untuk shalat berjamaah tidaklah mesti datang dari dalam dirinya yang bersifat intrinsik saja, tetapi ada kalanya semangat untuk shalat berjamaah timbul dari luar dirinya.

Dari macam-macam motivasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa menurut pendapat Wood Worth dan Marquis yang dikutip oleh Abdul Rahman Shaleh, motivasi ada 3 yaitu: kebutuhan-kebutuhan organis, motivasi darurat dan motivasi objektif. Motivasi dari segi munculnya ada dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Jenis-jenis Motivasi menurut Hamidi Bakran bahwa secara fitrah motivasi dalam diri manusia terbagi kepada tiga macam, yaitu:

a. Motivasi Spiritual

Motivasi spiritual adalah dorongan fitrah manusia untuk memenuhi kebutuhan ruhaniah.

b. Motivasi Fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

---

[24] Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, …, hal. 194.

[25] Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, …, hal. 194.

Motivasi fisiologis adalah fitrah manusia untuk memenuhi fisik atau bersifat jasmiah, seperti motivasi memelihara diri, motivasi kelangsungan jenis, dan lain-lain

c. Motivasi Psikologis (kejiwaan)

Motivasi Psikologis adalah motivasi yang mendorong manusia untuk memenuhi kebutuhannya yang bersifat kejiwaan, seperti motivasi memiliki, agresif, dan lain-lain

Jadi, motivasi dalam diri manusia ada tiga yaitu motivasi spiritual, motivasi fisiologis dan motivasi psikologis.

Menurut Hamidi Bakran yang dikutip oleh Kang Bintang Putra Cianjur dalam tulisannya, tingkatan-tingkatan motivasi yang terdapat dalam diri manusia ada tiga tingkatan, yaitu:

a. Motivasi Hewani

Yaitu motivasi memenuhi kebutuhan hidup tanpa memperhatikan bagaimana cara memperolehnya, keadaan dari sesuatu yang diperolehnya, dan cara pemanfaatannya.

b. Motivasi Insani

Yaitu motivasi yang terdapat di dalam diri manusia yang memiliki akal yang sehat,hati yang bening, dan inderawi yang tajam.

c. Motivasi Rabbani

Yaitu dorongan jiwa yang terdapat dalam diri seseorang manusia yang telah mencapai tingkat kesempurnaan diri melalui ketaatannya yang sangat sempurna dalam menjalankan perintah dan menjahui larangan Allah SWT.

Jadi, tingkatan motivasi ada tiga yaitu motivasi hewani, motivasi insani dan motivasi rabbani.

Abraham Maslow, seorang tokoh psikologi, mengkategorikan kebutuhan-kebutuhan manusia ke dalam tingkatan-tingkatan. Tingkatan yang disusun seperti piramida ini menyusun kebutuhan manusia dari tingkat kebutuhan yang paling utama harus terpenuhi hingga pada akhirnya di puncak piramida akan ada aktualisasi diri. Aktualisasi diri adalah keadaan puncak dimana seseorang sudah merasa cukup terpenuhi semua kebutuhan dalam hidupnya. Keadaan puncak ini membuat seseorang bisa menjadi diri terbaiknya.

a. Kebutuhan Fisiologis

Merupakan kebutuhan paling mendasar bagi manusia termasuk didalamnya adalah makanan, oksigen, air, dan sebagainya. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang mempunyai kekuatan dan pengaruh paling besar dari semua kebutuhan.

Seseorang yang kebutuhan fisiologisya belum terpenuhi maka motivasi utama mereka adalah untuk mendapatkan sesuatu untuk dimakan, tidak termotivasi untuk melakukan sesuatu yang melebihi makanan.

b. Kebutuhan akan Keamanan

Ketika seseorang telah memenuhi kebutuhan fisiologis, mereka termotivasi dengan kebutuhan akan keamanan (safety needs), yang termasuk didalamnya

adalah keamanan fisik, stabilitas, kebebasan dari keadaan yang mengancam seperti kejahatan dan terorisme, penyakit, rasa takut, kecemasan, dan lainnya.

Biasanya kebutuhan ini lebih besar terjadi pada anak-anak, karena anak-anak lebih sering merasa takut dengan kegelapan, orang-orang asing dan hukuman dari orang yang lebih dewasa. Seseorang yang kebutuhan rasa amannya tidak terpenuhi, biasanya akan mengalami kecemasan dasar (basic anxiety).

c. Kebutuhan akan Cinta dan Keberadaan

Setelah seseorang memenuhi kebutuhan fisiologis dan keamanan, mereka menjadi termotivasi oleh kebutuhan akan cinta dan perasaan dimiliki (love and belongingness needs), seperti keinginan utuk berteman, mempunyai pasangan dan mempunyai anak, serta keinginan untuk mendapatkan dan memberi cinta.

d. Kebutuhan akan Penghargaan

Kebutuhan berikutnya adalah kebutuhan akan penghargaan (self esteem), yang mencakup penghormatan diri, kepercayaan diri, kemampuan, dan pengetahuan yang dihargai orang lain. Kebutuhan ini lebih dari hanya sekedar reputasi dan gengsi.

Kebutuhan ini menggambarkan keinginan untuk memperoleh kekuatan, pencapaian, atau keberhasilan yang berasal dari dalam diri, bukan berdasarkan opini orang lain.

e. Kebutuhan akan Aktualisasi Diri

Kebutuhan akan aktualisasi diri berada di level teratas dari tingkatan kebutuhan yang disusun Maslow. Setelah semua kebutuhan di level-level bawah

terpenuhi, maka puncaknya seseorang akan butuh untuk mengaktualisasikan dirinya.

Aktualisasi diri terjadi ketika seseorang bisa menjadi versi terbaik dari dirinya sendiri dan memaksimalkan seluruh potensi yang ia miliki. Orang yang telah mencapai aktualisasi diri mampu menerima diri mereka seutuhnya, termasuk kekurangan diri mereka.

Mereka adalah penjelmaan dari seseorang yang menikmati perjalanan, bukan sekedar untuk mencapai tujuan dalam hidup.

Demikian kebutuhan-kebutuhan manusia yang disusun Maslow menjadi tingkatan berdasarkan kebutuhan utama dalam hidup. Beberapa dari kita mungkin masih belum memenuhi semua kebutuhan ini.

Akan tetapi, karena pada hakikatnya hidup adalah sesuatu yang kita jalani bukan dalam bentuk instan, maka hendaknya kita menikmati setiap titian anak tangga yang harus dijalani untuk memenuhi semua kebutuhan ini.

Tidak ada yang menjamin semua akan dilewati dengan mudah, namun hidup adalah tentang tantangan dan kegigihan kita menjawab semua yang disuguhkan dalam perjalanan.[26]

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang ada dua faktor, yaitu :

[26] Heni Andini, *Tahukah Anda Kebutuhan Manusia Ada Tingkatannya?*,(Pijar Psikologi)

a. Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, terdiri atas:

1) Persepsi individu mengenai diri sendiri; seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu banyak tergantung pada proses kognitif berupa persepsi. Persepsi seseorang tentang dirinya sendiri akan mendorong dan mengarahkan perilaku seseorang untuk bertindak.

2) Harga diri dan prestasi; faktor ini mendorong atau mengarahkan individu (memotivasi) untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat, dan memperoleh kebebasan serta mendapatkan status tertentu dalam lingkungan masyarakat; serta dapat mendorong individu untuk berprestasi[27]

3) Harapan; adanya harapan-harapan akan masa depan. Dalam hal ini seseorang berharap mendapat yang terbaik pada masa depan, terutama dalam hal akhirat, apabila ia ingin untuk mendapatkan surga ia akan melaksanakan ibadah sebaik dan semaksimal mungkin. Mengenai shalat, karena shalat berjamaah sangat dituntut dan mendapatkan pahala yang banyak, ia akan mengikuti shalat berjamaah walau bagaimanapun kondisinya.

4) Kebutuhan; manusia dimotivasi oleh kebutuhan untuk menjadikan dirinya sendiri yang berfungsi secara penuh, sehingga mampu meraih potensinya secara total. Kebutuhan akan mendorong dan mengarahkan seseorang untuk mencari atau menghindari, mengarahkan dan memberi respon terhadap tekanan yang dialaminya. Seseorang yang telah tertanam agama yang kuat dalam dirinya,

[27] Zainul Muchlas, *Pengantar Manajemen Modified*, (Duniapsikologi, 2012), hal. 1.

ia akan merasa ibadah itu adalah kebutuhan hidupnya, sehingga ia berusaha untuk memenuhi kebutuhan itu sebaik mungkin.

5) Kepuasan kerja; lebih merupakan suatu dorongan afektif yang muncul dalam diri individu untuk mencapai goal atau tujuan yang diinginkan dari suatu perilaku.[28]

b. Faktor Eksternal; faktor yang berasal dari luar diri individu, terdiri atas:

1) Jenis dan sifat pekerjaan; dorongan untuk bekerja pada jenis dan sifat pekerjaan tertentu sesuai dengan objek pekerjaan yang tersedia akan mengarahkan individu untuk menentukan sikap atau pilihan pekerjaan yang akan ditekuni. Kondisi ini juga dapat dipengartuhi oleh sejauh mana nilai imbalan yang dimiliki oleh objek pekerjaan dimaksud;

2) Kelompok kerja dimana individu bergabung; kelompok kerja atau organisasi tempat dimana individu bergabung dapat mendorong atau mengarahkan perilaku individu dalam mencapai suatu tujuan perilaku tertentu; peranan kelompok atau organisasi ini dapat membantu individu mendapatkan kebutuhan akan nilai-nilai kebenaran, kejujuran, kebajikan serta dapat memberikan arti bagi individu sehubungan dengan kiprahnya dalam kehidupan sosial.

3) Situasi lingkungan pada umumnya; setiap individu terdorong untuk berhubungan dengan rasa mampunya dalam melakukan interaksi secara efektif dengan lingkungannya.[29]

---

[28] Zainul Muchlas, *Pengantar Manajemen Modified*, (Duniapsikologi, 2012), hal. 1.

4) Sistem imbalan yang diterima; imbalan merupakan karakteristik atau kualitas dari objek pemuas yang dibutuhkan oleh seseorang yang dapat mempengaruhi motivasi atau dapat mengubah arah tingkah laku dari satu objek ke objek lain yang mempunyai nilai imbalan yang lebih besar. Sistem pemberian imbalan dapat mendorong individu untuk berperilaku dalam mencapai tujuan; perilaku dipandang sebagai tujuan, sehingga ketika tujuan tercapai maka akan timbul imbalan.[30]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi adalah faktor dari dalam diri dan luar diri seseorang. Faktor dari dalam diri seseorang terdiri dari persepsi, harga diri, kebutuhan dan kepuasan, sedangkan dari luar dirinya yaitu jenis dan sifat pekerjaan, kelompok kerja, lingkungan, dan imbalan.

Adapun yang menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik dan ekstrinsik yaitu:

a. Motivasi intrinsik

Menurut Taufik yang dikutip oleh Dwi Prasetia Danarjati dkk, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik adalah:

1) Kebutuhan (need)

Seseorang melakukan aktivtas karena adanya faktor-faktor kebutuhanbaik biologis maupun psikologis.

---

[29] Zainul Muchlas, *Pengantar Manajemen Modified*, (Duniapsikologi, 2012), hal. 1-2.

[30] Zainul Muchlas, *Pengantar Manajemen Modified*, (Duniapsikologi, 2012), hal. 1-2.

2) Harapan (Expectancy)

Seseorang dimotivasi oleh karena keberhasilan dan adanya harapan keberhasilan bersifat pemuasan diri seseorang, keberhasilan dan harga diri meningkat dan menggerakkan seseorang kea rah pencapaian tujuan.

3) Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keinginan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh.[31]

b. Motivasi ekstrinsik

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik adalah:

1) Dorongan keluarga

Dalam shalat berjamaah, kemauan untuk shalat berjamaah bukan dari kehendak sendiri melainkan karena dorongan dari keluarga. Misalnya anak mau pergi ke mesjid untuk melaksanakan shalat berjamaah karena ajakan dari anggota keluarga.

2) Lingkungan

Lingkungan adalah tempat dimana seseorang tinggal. Lingkungan dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi untuk melaksanakan sesuatu.

3) Imbalan

Seseorang termotivasi karena adanya suatu imbalan sehingga orang tersebut ingin melakukan sesuatu.[32]

5. Fungsi Motivasi

[31] Dwi Prasetia Danarjati dkk, *Pengantar Psikologi Umum,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 81-82

[32] Dwi Prasetia Danarjati dkk, *Pengantar Psikologi Umum,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 82-83.

Secara umum dapat dikatakan bahwa fungsi motivasi adalah mendorong, menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu yang ingin dicapai.[33]

Setiap aktivitas yang terjadi tidak dapat dipisahkan dari keberadaan unsur motivasi. Apapun yang terjadi atau setiap perbuatan yang dilakukan selalu disertai dengan motivasi.

Menurut Walker sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Rohani dalam bukunya *conditioning and instrumental learning*, mengatakan bahwa perubahan-perubahan yang dipelajari biasanya memberi hasil yang baik. Bila mana orang atau individu mempunyai motivasi untuk melakukannya.[34]

Ketrampilan motivasi diri memungkinkan terwujudnya kinerja yang tinggi di segala bidang, orang yang memiliki ketrampilan ini cenderung lebih jauh produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka kerjakan. Sehubungan dengan itu ada tiga fungsi motivasi:

a. Motif itu mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak, yang berfungsi sebagai penggerak atau motor yang memberikan *energy* (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan tugas.

b. *Motif* ini menentukan arah perbuatannya yaitu kearah perwujudan satu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari

---

[33] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, ..., hlm. 73.

[34] Ahmad Rohani, *Pengelola Pengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), edisi revisi, cet, ke-2, hal. 10.

jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu, makin jelas tujuan makin jelas pula jalan yang ditempuh.

c. *Motif* itu menyeleksi perbuatan kita, artinya menentukan mana perbuatan yang harus dilakukan guna mencapai tujuan itu dengan mengenyampingkan hal-hal yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.[35]

Menurut Sadirman, fungsi motivasi sebagai berikut:

a. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan.

b. Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.

c. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa saja yang serasi dikerjakan guna mencapai tujuan, dengan demikian perbuatan yang tidak bermanfaat dapat dihindari.[36]

Dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi adalah mendorong seseorang untuk berbuat atau bertindak yang mana di sini motivasi akan memberi energi kepada seseorang untuk mengerjakan pekerjaannya, motivasi berfungsi menentukan arah perbuatan yang sesuai dengan rumusan tujuan dan motivasi juga berfungsi untuk menyeleksi perbuatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dan mengenyampingkan hal-hal yang tidak bermanfaat.

---

[35] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, …, hal. 70-71.
[36] Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, …, hal. 85.

B. Shalat Berjamaah

1. Pengertian Shalat Berjamaah

Dalam al-Qur'an sering kali disebutkan kata shalat, hal ini menunjukkan betapa pentingnya kedudukan shalat dalam kehidupan. Shalat harus dikerjakan dalam situasi dan kondisi apapun, sesuai firman Allah dalam QS. An-Nisa ayat 101:

وَإِذَا ضَرَبۡتُمۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ فَلَيۡسَ عَلَيۡكُمۡ جُنَاحٌ أَن تَقۡصُرُواْ مِنَ ٱلصَّلَوٰةِ إِنۡ
خِفۡتُمۡ أَن يَفۡتِنَكُمُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْۚ إِنَّ ٱلۡكَٰفِرِينَ كَانُواْ لَكُمۡ عَدُوّٗا مُّبِينًا ١٠١

"Dan apabila kamu bepergian di muka bumi, Maka tidaklah Mengapa kamu men-qashar sembahyang(mu), jika kamu takut diserang orang-orang kafir. Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu."[37]

Salah satu syiar yang agung dalam Islam adalah shalat berjamaah di masjid. Orang-orang muslim sepakat bahwa melaksanakan shalat fardhu di masjid merupakan salah satu ketaatan yang sangat dianjurkan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.[38]

Shalat berjamaah terdiri dari dua kata yaitu shalat dan jamaah, untuk menjelaskan pengertian shalat berjamaah penulis akan membahas terlebih dahulu pengertian shalat. Pengertian shalat dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu aspek etimologi (bahasa) dan aspek terminologi (istilah). Secara etimologi, shalat adalah do'a. Allah SWT berfirman:

---

[37] M. Fauzi Rahman, *Shalat for Character Building*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2007), hal. 23.

[38] Saleh al-Fauzan, *Fiqih sehari-hari*, (Jakarta: gema insane, 2005), h. 135.

وَصَلِّ عَلَيۡهِمۡۖ إِنَّ صَلَوٰتَكَ سَكَنٞ لَّهُمۡۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

"Dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui." (QS. At-Taubah: 103)

Sedangkan menurut istilah syar'i, shalat adalah ibadah kepada Allah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan secara khusus yang telah diketahui, dimulai dengan takbiir dan diakhiri dengan salam.[39]

Sedangkan pengertian shalat berjamaah secara terminologi (istilah) dari pendapat ahli sebagai berikut:

a. Menurut Imam Rofi'I dalam buku Dr. Mustofa Dieb Al-Bigha, shalat adalah: "Perkatan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat tertentu."[40]

b. Menurut T. Hasby Ashshidieqi, shalat adalah: "Beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan."[41]

Dari dua pengertian shalat yang diberikan ulama di atas, pada dasarnya sama yaitu shalat adalah beberapa perkataan dan pebuatan yang dimulai dengan

---

[39] Syaikh Dr. Sa'id bin Ali bin Wahf al-Qahthani, *Meraih Berkah dengan Shalat Berjamaah*, (Jakarta: Pustaka at-Tazkia,2007), hal. 4-7.

[40] Mustofa Dieb Al-Bigha, *Fiqh Islam*, (Rembang: Insan Amanah, 1424 H), h. 69.

[41] T. Hasby Ashshidieqi, *Pedoman Shalat*, (Semarang : Rizki Putra, 1999), cet, ke-3, h. 62.

takbir dan di akhiri dengan salam berdasarkan rukun dan syarat-syarat yang telah ditentukan.

Berjamaah menurut bahasa adalah “jumlah dan banyaknya segala sesuatu”. Sedangkan jama’ah bermakna sejumlah manusia yang dikumpulkan oleh tujuan yang sama.[42]

Secara istilah syar’i, jamaah digunakan untuk mewakili banyak orang. Adapun pengertian shalat berjamaah secara terminologi menurut para ahli adalah:

a. Menurut Wahbah Zuhaili yang dikutip oleh Abdullah Siddiq, shalat berjamaah adalah pertalian yang terjadi antara shalat imam dan makmum.[43]

b. Menurut Musannif Effendi, shalat berjamaah adalah shalat bersama, sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang yaitu imam dan makmum.[44]

Dari dua pendapat di atas dapat dipahami bahwa shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan secara bersama yang terdiri dari imam dan makmum, dalam shalat berjmaah sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang yaitu satu orang imam dan yang lain makmum.

2. Hukum dan Syarat Shalat Berjamaah

Mengenai hukum shalat berjamaah, ulama berbeda pendapat. Perbedaan pendapat ulama ini terbagi 6 yaitu:

---

[42] Abdullah Siddiq, *Azas-Azas Hukum Islam*, (Jakarta:widjaya, 1995) cet. Ke-1, h. 105.

[43] Abdullah Siddiq, *Azas-Azas Hukum Islam*, …, h. 105.

[44] Musannif Efendi, *Risalah Bimbingan Shalat Lengkap*, (Jakarta: Ma Jaya), hal. 32.

a. Pendapat ulama mazhab Malikiyah: hukum shalat berjamaah adalah sunnah muakkadah. Sunah muakkadah di sini adalah diberi pahala bagi pelaku yang mengerjakan dan diberi dosa bagi yang meninggalkan. Hal ini ditegaskan oleh imam Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dalam perkataan beliau: Golongan Hanafiyah dan Malikiyah berkata: (shalat jama'ah) sunnah muakkadah, akan tetapi mereka menganggap dosa bagi yang meninggalkan sunnah-sunnah muakkadah dan tetap menganggap sah shalat yang tidak dikerjakan secara berjamaah. Perbedaan antara mereka dan golongan yang menyatakan hukumnya wajib adalah perbedaan lafdzy (lafaz) saja.[45]

b. Pendapat ulama mazhab Hanafiyah, mereka sependapat dengan mazhab Malikiyah yaitu sunnah muakkadah.[46] Al-Karkhi dari ulama Al-Hanafiyah berkata bahwa shalat berjamaah itu hukumnya sunnah, namun tidak disunnahkan untuk tidak mengikutinya kecuali karena uzur. Dalam hal ini pengertian kalangan mazhab Al-Hanafiyah tentang sunnah muakkad sama dengan wajib bagi orang lain. Artinya, sunnah muakkad itu sama dengan wajib.

c. Pendapat ulama mazhab Syafi'iyyah: hukum shalat berjamaah adalah fardhu kifayah. Dikatakan sebagai fardhu kifayah maksudnya adalah bila sudah ada yang melaksanakannya maka tidak ada beban untuk yang lain.[47] Sebaliknya, bila tidak ada satu pun yang menjalankan shalat jamaah, maka berdosalah semua orang yang ada di situ. Hal itu karena shalat jamaah itu adalah bagian dari syiar agama Islam.

---

[45] Dr. Fadhl Ilahi, *Jejak Surga Dalam Shalat Jamaah*, (Jakarta Timur: PT Mirqat Tebar Ilmu, 2008), hal. 133.

[46] Dr. Fadhl Ilahi, *Jejak Surga Dalam Shalat Jamaah*, …, hal. 141

[47] Dr. Fadhl Ilahi, *Jejak Surga Dalam Shalat Jamaah*, …, hal. 151.

d. Pendapat ulama Hanabillah: hukumnya adalah wajib. Menurut imam Ahmad bahwasanya shalat berjamaah hukumnya wajib ain, berdosa bagi yang meninggalkannya dan bukan syarat bagi sahnya shalat. Menurut ulam mazhab Hanabillah tidak boleh meninggalkan shalat berjamaah kecuali uzur.[48] Pendapat ini berdasarkan firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 43,

وَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُواْ ٱلزَّكَوٰةَ وَٱرۡكَعُواْ مَعَ ٱلرَّٰكِعِينَ ﴿٤٣﴾

"Dan *dirikanlah* shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'."

Sebelum membahas mengenai syarat shalat berjamaah, sebaiknya kita jabarkan dahulu syarat shalat. *Syarat* shalat ada dua bagian yaitu syarat wajib shalat dan syarat sah shalat. Syarat wajib shalat yaitu:

a. Islam artinya orang yang tidak beragama Islam tidak wajib untuk melaksanakan shalat.

b. Baligh artinya telah dewasa dengan tanda-tandanya sebagai berikut:

1) Telah berumur lima belas tahun.

2) Telah keluar mani atau telah mimpi basah.

3) Telah keluar haid bagi perempuan, kira-kira umur 9 tahun

c. Berakal, artinya orang yang tidak berakal seperti orang gila, pingsan, sedang tidur dan anak-anak yang masih kecil belum wajib mengerjakan sholat

[48] Dr. Fadhl Ilahi, *Jejak Surga Dalam Shalat Jamaah*, …, hal. 157.

d. Suci dari haid dan nifas

e. Telah sampainya dakwah Islam kepadanya.

Adapun syarat sah shalat ada lima yaitu:

a. Suci badan dari hadats besar dan kecil

b. Suci badan, pakaian, dan tempat yang digunakan shalat dari najis

c. Menutup aurat

d. Sudah masuk waktu shalat

e. Menghadap kiblat[49]

Syarat shalat berjamaah di sini adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi ketika seseorang akan melakukan shalat berjamaah, agar shalat jamaahnya sah sehingga akan mendapatkan keistimewaan dan keutamaan yang sangat besar dari shalat berjamaahnya tersebut. Baik ia menjadi imam atau menjadi makmum. Pada poin ini akan membahas syarat shalat berjamaah secara umum yaitu yang berkaitan dengan imam dan makmum, juga syarat yang harus dipenuhi oleh imam serta oleh makmum sendiri.

Syarat shalat berjamaah yang berhubungan dengan imam. Seorang imam harus memenuhi syarat sebagai berikut:

a. Islam

[49] Drs. H. Moh. Rifa'I, *Fiqh Islam Lengkap*, (Jakarta: PT Karya Toha Putra Semarang, 2014), hal. 72.

b. Baligh, merujuk pada hadits narasi Ali, bahwasanya Nabi SAW bersabda: “Diangkatlah pena dari tiga orang (perbuatan mereka tidak dicatat sebagai kebaikan maupun keburukan): Dari orang gila yang kehilangan kontrol atas akalnya sampai ia sadar, dari orang tidur sampai ia bangun, dan dari anak kecil sampai ia baligh.”

c. Laki-laki.[50] Adapun orang yang boleh dijadikan imam yaitu:

1) Laki-laki dan perempuan ataubanci boleh makmum kepada laki-laki. Namun laki-laki tidak boleh makmum kepada banci atau perempuan.

2) Perempuan makmum kepada perempuan.

3) Orang dewasa makmum kepada anak yang hampir dewasa.

4) Hamba sahaya makmum kepada orang merdeka, atau sebaliknya.[51]

5) Imam haruslah orang yang mampu membaca al-Qur’an dengan baik. Orang yang fasih membaca al-Qur’an tidak boleh makmum kepada orang yang tidak bisa/tidak lancar membaca al-Qur’an

Syarat shalat berjamaah *yang* berhubungan dengan ma’mum sebagai berikut:

a. Tidak boleh mendahului imam.[52] Sabda Rasulullah SAW:

إِنَّمَا جُعِلَ الْإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ, فَلاَ تَخْتَلِفُوْا عَلَيْهِ فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوْا, وَإِذَا قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ, فَقُوْلُوْا:

[50] Prof. Dr. Abdul Aziz Muhammad Azzam & Prof. Dr. Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah,* (Jakarta: AMZAH, 2010), hal. 245.

[51] Drs. H. Moh. Rifa’I, *Fiqh Islam Lengkap*, ..., hal. 206.

[52] Prof. Dr. Abdul Aziz Muhammad Azzam & Prof. Dr. Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, ... , hal. 245.

رَ بَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ, فَإِذَاسَجَدَفَاسْجُدُوْا

"Seorang imam dijadikan untuk diikuti, karenanya janganlah kalian berbeda dengan imam. Apabila imam takbir, maka takbirlah. Apabila imam mengucapkan "sami'allaahu liman hamidah," maka ucapkanlah: "Rabbanaa wa lakal hamdu." Apabila imam sujud, maka sujudlah." (HR. Bukhari dan Muslim)[53]

b. Mengetahui gerakan perpindahan imam, dengan melihat, mendengar, atau mengikuti jamaah yang lain.

c. Posisi makmum dibelakang imam dan berniat mengikuti imam.

d. Jarak antara imam dan makmum di baris terakhir tidak boleh lebih dari 300 hasta.

e. Jenis shalat yang dilaksanakan imam dan makmum harus sama.54

Dari beberapa pendapat ulama di atas penulis menyimpulkan bahwa hukum shalat berjamaah adalah sunnah muakkad yaitu sunnah yang sangat dianjurkan. Adapun *syarat* shalat berjamaah adalah ada 1 orang imam dan ada makmum, yang mana makmum mengikuti imam. Imam shalat harus Islam, laki-laki, baligh, dan mampu membaca al-Qur'an dengan baik.

3. Tuntutan untuk Melaksanakan Shalat Berjamaah

Dalam melaksanakan shalat, ada beberapa tuntutan yang ditujukan kepada umat muslim untuk melaksanakan shalat berjamaah berdasarkan Firman Allah SWT dan Hadits Nabi SAW, sebagai berikut

a. Firman Allah SWT yang memerintahkan Nabi untuk mendirikan shalat berjamaah di dalam keadaan yang genting:

---

[53] Budiman Mustofa, *Pertanyaan Yang Sering Muncul Tentang Shalat*, (Ngemplak Boyolali: Hijra Publishing, 2013), hal.74.

[54] M. Zamzami, *Shalat Mutiara Ibadah*, (Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2008), hal. 54.

وَإِذَا كُنتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ ٱلصَّلَوٰةَ فَلْتَقُمْ طَآئِفَةٌ مِّنْهُم مَّعَكَ
وَلْيَأْخُذُوٓاْ أَسْلِحَتَهُمْ فَإِذَا سَجَدُواْ فَلْيَكُونُواْ مِن وَرَآئِكُمْ وَلْتَأْتِ
طَآئِفَةٌ أُخْرَىٰ لَمْ يُصَلُّواْ فَلْيُصَلُّواْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُواْ حِذْرَهُمْ
وَأَسْلِحَتَهُمْ ۗ وَدَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ
فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُم مَّيْلَةً وَٰحِدَةً ۚ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِن كَانَ بِكُمْ
أَذًى مِّن مَّطَرٍ أَوْ كُنتُم مَّرْضَىٰٓ أَن تَضَعُوٓاْ أَسْلِحَتَكُمْ ۖ

"Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan seraka'at), maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bershalat, lalu bershalatlah mereka denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata." (QS. An-Nisa': 102)

Setiap perintah yang ditujukan kepada Nabi merupakan perintah yang berlaku sekaligus kepada umatnya selama tidak ada dalil yang menunjukan atas kekhususannya kepada Nabi saja.

b. Firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah: 43

وَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُواْ ٱلزَّكَوٰةَ وَٱرْكَعُواْ مَعَ ٱلرَّٰكِعِينَ ﴿٤٣﴾

"Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku'."

Ayat Al-Quranul Karim ini merupakan nash yang menunjukan hukum wajibnya shalat berjama`ah, dan sekaligus sebagai perintah untuk ikut mengambil bagian bersama dengan para jama`ah shalat lain di dalam mendirikan shalat berjama`ah.

c. Hadits Nabi SAW

Dari Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullah SAW bersabda:

وَالَّذي نَفْسي بيَده لَقَدْ هَمَمْتُ أنْ آمُرَ بحَطَبٍ فَيُحْطَبَ ثُمَّ آمُرَ بالصَّلاة
.فَيُؤَذَّنَ لَهَا ثُمَّ آمُرَ رَجُلا فَيَؤُمَّ النَّاسَ ثُمَّ أخَالفَ إلَى رِجَالٍ فَأحَرِّقَ عَلَيْهِمْ بُيُوتَهُمْ

"Demi Allah yang jiwaku ada *ditangan-Nya, rasanya aku ingin menyuruh mengumpulkan kayu bakar, dan kuperintahkan mengumandangkan adzan untuk mendirikan shalat, kemudian aku instruksikan seseorang untuk mengimami jama`ah shalat. Selanjutnya aku berbalik menuju orang-orang yang tidak shalat berjama`ah, lalu aku bakar mereka bersama rumah-rumah mereka*." (Muttafaqun `Alaih)[55]

Dalam hadits Nabi yang diriwayatkan Mutafaqun 'Alaih :

Dari Abu Hurairah ra. katanya seorang laki-laki buta datang kepada Rasulullah SAW, lalu bertanya: *"Ya Rasulullah, aku ini buta. Tidak ada orang yang akan menuntunku pergi ke masjid (untuk shalat berjama`ah). Lalu dia memohon kepada Rasulullah* SAW *agar membolehkannya shalat di rumahnya. Mula-mula Rasulullah membolehkannya, tetapi setelah orang itu pergi belum begitu jauh, dia dipanggil kembali oleh Rasulullah SAW seraya bertanya: "Apakah adzan dan shalat terdengar sampai kerumahmu ?". Jawab orang buta itu: "Terdengar, ya Rasulullah !. Sabda Nabi* SAW*: "Kalau begitu, penuhilah panggilan adzan tersebut !"*.[56]

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa Allah SWT dan Nabi SAW sangat menuntut untuk melaksanakan shalat berjamaah.

4. Keutamaan dan Manfaat Shalat Berjamaah

Seluruh kaum muslimin telah sepakat (*ijma'*) bahwa sholat berjamaah itu termasuk salah satu syiar agama Islam. Ia telah dikerjakan oleh Rasulullah SAW, secara rutin, dan diikuti oleh para Khalifah sesudahnya. Sholat berjamaah juga dapat mempererat ukhuwah islamiyah dan menambah semangat dalam beribadah,

[55] Abu Abdil Aziz Abdullah Bin Safri 'Ibadatul Abdali Al Ghamadi, *Shalat Berjama'ah (Keutamaan, Manfaat Dan Hukumnya)*, (Islam House.com, 2011)

[56] Abu Abdil Aziz Abdullah Bin Safri 'Ibadatul Abdali Al Ghamadi, *Shalat Berjama'ah (Keutamaan, Manfaat Dan Hukumnya)*, (Islam House.com, 2011)

selain dari pada soal ibadah, terdapat pula didalamnya silaturahmi, dan bila perlu berdiskusi, serta bermusyawarah setelah selesai sholat berjamaah, bermusyawarah tentang keperluan bersama, sebagaimana dilakukan Rasulullah SAW terutama ba'da sholat subuh.

Shalat berjamaah memiliki beberapa keutamaan, diantaranya adalah:

a. Ketergantungan hati di Mesjid akan mendapat naungan Allah SWT pada hari kiamat. Imam Bukhari dan Muslim meriwayatkan, dari Abu Hurairah ra. Nabi SAW bersabda: "Ada tujuh golongan yang bakal mendapat naungan Allah pada hari tidak ada naungan melainkan naungan-Nya: (1) pemimpin yang adil, (2) pemuda yang tumbuh dalam ibadah kepada Rabb-nya, (3) seorang yang hatinya tergantung di masjid, (4) dua orang yang saling mencintai karena Allah, keduanya berkumpul dan berpisah karena-Nya, (5) seorang laki-laki yang di ajak berzina oleh wanita cantik dan berkedudukan, namun ia mengatakan "aku takut kepada Allah," (6) seorang yang bersedekah sembunyi-sembunyi, hingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diberikan oleh tangan kanannya, (7) seorang yang mengingat Allah dalam kesendiriannya, kemudian berlinang air matanya."

b. Perlombaan malaikat untuk mencatat pahala orang yang berjalan menuju shalat berjamaah.

c. Pahala orang yang keluar untuk menunaikan shalat wajib dalam keadaan bersuci seperti pahala haji. [57]

[57] Dr. Fadhl Ilahi, *Jejak Surga dalam Shalat Jama'ah*, (Jakarta Timur: Mirqat Publishing, 2008), hal. 6-41

d. Orang yang keluar menuju shalat akan mendapat jaminan di hadapan Allah SWT. Imam Abu Dawud meriwayatkan dari Abu Umamah Rasulullah SAW bersabda: “Tiga orang yang mendapat jaminan dari Allah Azza wa Jalla: (1). Seorang yang keluar berperang fi sabilillah maka ia mendapat jaminan Allah hingga ia gugur, kemudian ia memasukkannya ke dalam surga atau kembali pulang bersama pahala dan harta rampasan, (2). Seorang yang keluar menuju mesjid maka ia mendapatkan jaminan dari Allah hingga ia meninggal kemudian ia memasukkannya ke dalam surga atau kembali pulang bersama pahala dan harta rampasan, (3). Seorang yang masuk rumahnya sambil membaca salam, maka ia mendapat jaminan dari Allah Ta’ala.”

e. Keutamaan menunggu shalat. Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah SAW bersabda: “Salah seorang diantara kalian jika duduk menunggu waktu shalat, selama tidak berhadats, maka malaikat akan berdoa baginya: Wahai Allah ampunilah ia, wahai Allah rahmatilah ia.”(HR. Muslim)[58]

f. Keutamaan shaf pertama. Dari Abu Hurairah ra., Rasulullah SAW bersabda: “Seandainya manusia mengetahui sesuatu yang terdapat pada adzan dan shaf pertama, kemudian untuk mendapatkannya mereka harus berundi, sungguh mereka akan melakukan undian.” (HR. Bukhari)

g. Keutamaan mengucapkan Amin bersama imam. Dari Abu Hurairah ra., bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: “Jika imam shalat berkata “ghairil maghdhuubi ‘alaihim wa laad Dhaalin,” maka ucapkanlah: “Aamin,” Karena

[58] Dr. Fadhl Ilahi, *Jejak Surga dalam Shalat Jama’ah*, (Jakarta Timur: Mirqat Publishing, 2008), hal. 6-41

sesungguhnya siapa yang ucapannya itu bertepatan dengan ucapan para malaikat, maka akan diampuni dosa-dosanya yang telah lampau." (HR. Bukhari)

h. Keutamaan shalat berjamaah dibanding shalat sendiri.

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلاَ ةُ الْجَمَا عَةِ اَفْضَلُ مِنْ صَلاَةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِيْنَ دَرَجَةً. (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: *"Dari Ibnu Umar ra, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: "Shalat berjamaah itu lebih utama daripada shalat sendirian, dengan dua puluh tujuh derajat."* (HR. Bukhari dan Muslim) [59]

i. Anas bin Malik ra. mengatakan bahwa rasulullah SAW bersabda: "Wahai Utsman bin Mazh'un, barang siapa shalat shubuh secara berjamaah maka baginya pahala ibadah haji mabrur dan umrah makbul. Wahai utsman barang siapa shalat dhuzur berjamaah maka baginya lima puluh pahala shalat semuanya seperti itu dan tujuh puuh derajat di dalam surga firdaus. Wahai utsman, barang siapa menunaikan shalat Ashar berjamaah kemudian berdzikir kepada Allah SWT hingga matahari teggelam maka pahalanya seakan-akan memerdekakan sekelompok budak anak isma'il, masing-masing kelompok terdiri dari dua belas ribu orang. Wahai utsman, barang siapa yang menunaikan shalat maghrib berjamaah maka baginya pahala dua puluh lima shalat dan dua puluh tujuh derajat dalam surga And. Wahai utsman, barang siapa melaksanakan shalat isya secara berjamaah maka pahalanya seakan-akan memperoleh Lailatul Qadar."[60]

[59] Dr. Fadhl Ilahi, *Jejak Surga dalam Shalat Jama'ah*, (Jakarta Timur: Mirqat Publishing, 2008), hal. 6-41.

[60] Syaikh Abdul Qadir al-Jailani, *Fikih Shalat*, (al-Misykat, 2007), hal.27.

Manfaat shalat sangatlah banyak, baik dari segi iman, sosial, dan kesehatan, namun untuk mendapatkan manfaat shalat, kita harus khusyuk, dalam artian shalatnya tidak asal-asalan. Adapun manfaat dan hikmah shalat berjamaah adalah:

a. Menyadarkan manusia akan hakikat dirinya bahwa ia hanya seorang hamba yang dikuasai oleh Allah SWT.

b. Menanamkan dalam jiwa manusia, bahwa tiada yang memberi pertolongan dan kenikmatan yang hakiki selain Allah SWT.

c. Dari shalat manusia memperoleh kesempatan untuk bertobat.[61]

d. Shalat menambah keimanan dan melembutkan hati serta menjadikan diri zuhud terhadap dunia dan lebih mengutamakan akhirat. Dengan ini, kita akan terdorong untuk berbuat kebaikan, dan benci terhadap perbuatan jahat.

e. Menghilangkan kegelisahan hati dan melapangkan dada serta menjernihkan pikiran.

f. Mengobati kesusahan dan musibah.

g. Menumbuhkan kecintaan seseorang kepada shalat, jadi shalat akan menjadi pekerjaan yang paling disukai.[62]

h. Membiasakan umat untuk saling bersatu dan tidak berpecah belah. Shalat secara berjamaah merupakan minatur dari sebuah pemerintahan. Sebab,

---

[61] Achmad Sunarto, *Kunci Ibadah Dan Tuntutan Shalat Lengkap*, (Jakarta: Setia Kawan Press, 2005), hal. 138-139.

[62] Khalid ibn Muhammad al-Rasyid, *Dan Shalat Pun Mengadu,* (Jakarta Timur: Mirqat Publishing, 2008), hal. 71-73

makmum mengikuti pemimpin yang satu yaitu imam. Shalat berjamaah adalah gambaran global tentang Islam.

i. Mendidik manusia untuk mengendalikan dirinya.

j. Kaum muslimin merasakan bahwa mereka itu sama.

k. Shalat jamaah merupakan sarana untuk memantau keadaan orang-orang fakir, sakit dan yang meremehkan shalat. Dari hal ini akan tercipta kondisi saling tolong menolong dalam kebaikan dan takwa, saling berwasiat dalam kebenaran dan memerintahkan pada yang baik dan mencegah perkara mungkar.

l. Menjadi sarana dakwah pada Allah

m. Mendidik untuk menjaga waktu[63]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keutamaan shalat berjamaah adalah mendapatkan naungan dari Allah SWT pada hari kiamat, malaikat berlomba untuk mencatat pahala orang yang berjalan menuju mesjid untuk shalat berjamaah, orang yang keluar rumah dalam keadaan suci untuk melaksanakan shalat wajib berjamaah mendapat pahala haji, selama tidak berhadats malaikat berdo'a agar Allah merahmati orang yang menunggu waktu shalat, dan orang yang melakukan shalat berjamaah akan mendapat pahala 27 derajat.

Adapun manfaat shalat berjamaah adalah menambah keimanan, melembutkan hati, menjadikan diri zuhud terhadap dunia, menghilangkan kegelisahan hati, menumbuhkan kecintaan seseorang kepada shalat, membiasakan

[63] Syaikh Dr. Sa'id bin Ali bin Wahf al-Qahthani, *Meraih Berkah dengan Shalat Berjamaah, …, hal. 39-44.*

umat untuk saling bersatu, mendidik manusia untuk mengendalikan dirinya, dan mendidik diri manusia untuk menjaga waktu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini penulis lakukan melalui *"field research"* (penelitian lapangan) yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu penulis langsung turun ke lapangan untuk mengambil data. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang tidak dimaksud untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala atau keadaan.[64]

Adapun menurut Nana Sudjana bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan sesuatu gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi masa sekarang.[65] Dalam penelitian ini penulis akan menggambarkan atau memaparkan tentang faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi masyarakat untuk melaksanakan shalat berjamaah di mesjid Babussalam Bateh Tinggi, Palembayan.

B. Lokasi penelitian

Penelitian akan penulis lakukan di kecamatan Palembayan, kabupaten Agam, tepatnya di Bateh Tinggi, jorong Piladang. Alasan penulis melakukan penelitian ini yaitu di Bateh Tinggi hanya ada satu mesjid dan tidak ada mushalla. Mesjid ini terletak di tengah kampung. Dibandingkan dengan mesjid lain yang ada di padang datar dan pasar palembayan, mesjid Babussalam Bateh Tinggi yang lebih sepi dari jamaah shalat maghrib, isya dan subuh.

---

[64] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), cet. Ke 5, hal. 310.

[65] Nana Sudjana, *Teknik Analisa Rekresi dan Korelasi,* (Bandung: Prima Media, 1989), hal. 30.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian, ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informan. Sebagai anggota tim dengan kebaikan dan sukarela ia dapat memberikan pandangan tentang nilai-nilai, sikap, bangunan proses, dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat.[66]

Adapun yang menjadi informan kunci di sini yaitu masyarakat. Masyarakat yang akan diteliti adalah masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar mesjid namun jarang/tidak mengikuti shalat berjamaah di mesjid. Sedangkan informan pendukungnya yaitu garin mesjid yang sekaligus menjadi imam shalat berjamaah, Wali Jorong dan Imam Khatib.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada responden.[67]

---

[66] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, …, hal. 90.

[67] Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dalam Studi dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), cet ke-2, hal. 39.

Menurut Haris Herdiansyah, wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.[68]

Adapun wawancara yang akan penulis lakukan yaitu wawancara semi terstruktur. Dalam wawancara semi terstruktur ini peneliti diberi kebebasan dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan setting wawancara.[69] Tujuan wawancara semi terstruktur dalam penelitian ini adalah untuk mencari dan memahami faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi masyarakat Bateh Tinggi untuk melaksanakan shalat berjamaah di mesjid Babussalam. Adapun wawancara ini penulis tujukan kepada garin mesjid dan masyarakat sekitaran mesjid Babussalam yang tidak/jarang melaksanakan shalat berjamaah di mesjid.

2. Observasi

Observasi adalah sebagai alat pengumpulan data dengan cara mengamati langsung yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan informasi.[70]

Dalam penelitian ini penulis memakai observasi nonpartisipan. Dalam observasi ini penulis terlebih dahulu melakukan wawancara kepada kepada informan.

---

[68] Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 31.

[69] Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups,* …, hal. 66

[70] Sanafiyah, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hal. 204)

E. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang akan dilakukan peneliti adalah menggunakan analisis model Miles dan Huberman:

1. Reduksi data adalah memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian, sehingga data yang direduksi memberikan hasil penelitian.
2. Melaksanakan penyajian data atau display data

Dalam penyajian data peneliti dapat menyusun secara sistematis, atau simultan, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang akan diteliti.

3. Mengambil kesimpulan, data yang telah dapat diolah, dirancang, dan tema sehingga diperoleh kesimpulan.[71]

F. Teknik Pengabsahan Data Temuan

Dalam penelitian ini yang peneliti pakai untuk teknik pengabsahan data temuan yaitu triangulasi metode. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Pada penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

[71] Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Sosial*, (Jakarta: GP Press, 2008), hal. 222-224.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

I. Temuan Umum

A. Profil Jorong Piladang

Jorong Piladang merupakan bagian dari Nagari IV Koto Palembayan, Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat.

Jorong Piladang memiliki empat (4) banja yaitu Banja Bateh Tinggi, Banja Piladang Bawah Parik Natuang, Banja Gantiang Pansiangan Padang Bamban, Banja Duku Mudiak. Nama Wali jorong yang menjabat periode ini yaitu Slamet Widyo Miharto. Beliau menjabat sebagai wali jorong telah jalan 2 tahun dan sebagai wali jorong periode ke-3 sejak jorong Piladang ada. Berikut rincian profil jorong piladang berdasarkan data tahun 2014:

1. Kondisi Jorong Piladang

a. Topografi/bentang lahan

o	Bentang Lahan	Luas (Ha)
	Dataran	500
	Perbukitan/Pegunungan	250

b. Kesuburan tanah

o	Tingkat kesuburan	Luas (Ha)

	Sangat subur	-
	Subur	600
	Sedang	50
	Tidak subur/kritis	-

c.Lahan kritis dan lahan terlantar

o	Kondisi Lahan	Luas (Ha)
	Lahan kritis	-
	Lahan terlantar	200
	Lahan pasang surut	-
	Lahan gambut	-
	Lahan ilalang	-

d. Penerangan yang digunakan penduduk

o	**Uraian**	**Jumlah**
	Rumah tangga yang menggunakan lampu minyak tanah	24

	Rumah tangga yang menggunakan listrik a.Sumber tenaga diesel b. Sumber tenaga surya c.Sumber tenaga air	2 - -
	Rumah tangga yang menggunakan listrik PLN	60

2. Kependudukan

a.Jumlah penduduk : 501 Jiwa 94 KK

Laki-laki : 255 Jiwa

Perempuan : 246 Jiwa

Berdasarkan data 2017 oleh wali jorong Piladang yaitu bapak Slamet bahwa jumlah penduduk masing-masing banja yaitu:

1) Banja Bateh Tinggi

Jumlah penduduk : 250 Jiwa 70 KK

Laki-laki : 109 Jiwa

Perempuan : 141 Jiwa

2) Banja Piladang Bawah Parik Natuang

Jumlah penduduk : 171 Jiwa 48 KK

Laki-laki : 81 Jiwa

Perempuan : 90 Jiwa

3) Banja Gantiang Pansiangan Padang Bamban

Jumlah penduduk : 102 Jiwa 24 KK

Laki-laki : 58 Jiwa

Perempuan : 44 Jiwa

4) Banja Duku Mudiak

Jumlah penduduk :127 Jiwa 35 KK

Laki-laki : 70 Jiwa

Perempuan : 57 Jiwa

Dari data tahun 2017 dapat disimpulkan bahwa :

Jumlah penduduk : 650 Jiwa 177 KK

Jumlah laki-laki : 318 Jiwa

Jumlah perempuan : 332 Jiwa

Bateh Tinggi merupakan banja yang paling banyak penduduknya. Pekerjaan penduduk di sini umumnya adalah tani, baik pada lahan sendiri maupun lahan orang lain. Bateh tinggi memiliki mesjid dan TPA yaitu Mesjid Babussalam Batu Hampar dan TPA Babussalam. Muridnya di sini sebanyak 28 orang.

Struktur kepengurusan mesjid Babussalam Batu Ampar Bateh Tinggi yaitu:

Pelindung : Wali Nagari Ampek Koto Palembayan

Wali Jorong Piladang

Penasehat : KAN Nagari Ampek Koto Palembayan

Ketua	:	Hermansyan, S. Pd I
Wakil Ketua	:	Amrul St. Palindih
Sekretaris	:	Syurya Hendra, SH
Bendahara	:	Hermaneti, S. Pd

Pegawai bidang

Koordinator	:	Nofrizal St. Mudo
Imam	:	Marta Asija Ktb. Batuah
Khatib	:	Ibrahim Ktb. Rajo
Bilal	:	Khairul Nizam
Garin	:	Marta Asija Ktb. Batuah

Seksi bidang

Dakwah / Pendidikan

Ketua	:	Beni Nofra
Anggota	:	Taufiq Hidayat
		Eka Ramanza
		Mela Sari

Pembangunan

Ketua	:	Yuliwarman Dt. Indo Kayo
Anggota		Dodi Rama Putra
		Zainal Arifin Pakiah Kayo
		Efendi Dt. Rajo Bulan

Keuangan / Pendanaan

Ketua	:	Jasrul Malin Mudo
Anggota	:	Indra
		Ajisman Saidi Nan Kayo
		Yusmidar

Sosial / Budaya

Ketua	:	Jasril Bandaro Kayo
Anggota	:	Syafi'I Pandeka Sutan
		Maidoni Khatib Kayo
		Zulkifli Dt. Majo Labiah

Mesjid Babussalam memiliki remaja mesjid yang dulunya aktif satu kali setahun sekarang mulai bangkit dengan tujuan yang jelas dan telah memiliki nama dan ini akan menjadi ajang tempat saling berbagi remaja mengenai ilmu pengetahuan, tata kehidupan beragama, dan bermasyarakat. Organisasi remaja mesjid ini bernama KARIM

BABUSSALAM (Keluarga Remaja Islam Mesjid Babussalam). KARIM ini dibentuk melalui bantuan mahasiswa KKN IAIN Imam Bonjol Padang angkatan 43 dengan bermusyawarah dengan remaja mesjid, wali jorong dan pengurus mesjid. KARIM Babussalam dilantik secara resmi tanggal 25 Agustus 2017 oleh bapak Hermansyan, S. Pd. I, dan disaksikan oleh Wali Jorong dan masyarakat Bateh Tinggi.

SUSUNAN PENGURUS

KELUARGA REMAJA ISLAM MASJID BABUSSALAM

(KARIM BABUSSALAM)

BATEH TINGGI JORONG PILADANG

PERIODE 2017-2018

PELINDUNG : Wali Jorong Piladang

PENASEHAT :

1. **Pengurus Masjid**
2. **Artati**
3. **Hermaneti, S. Pd**

PEMBINA :

1. **Nofrizal**
2. **Mela Sari**

KETUA UMUM : Tomi Aprila Winata

WAKIL KETUA : Vivi Mardiani

SEKRETARIS : Annisaul Muthmainnah

BENDAHARA : Nurul Fajriana

BIDANG – BIDANG :

1. Bidang keagamaan

Koordinator : Khairul Hamdi

Anggota : Fany Noviaya

: Edo Putra Pratama

: Desma Wirantika

: Uswatun Hasanah

: Fikri Ahmad

: Dani Novia Andra

2. Bidang keagamaan

Koordinator : Noviko Hendri

Anggota : Vivi Mardiani

: Sholeha Nisa

: Dhira Khairani

3. Bidang imfokom

Koordinator : Lusi Rahmadhani

Anggota **: Fanny Nanda**

: Revi Rahma yani

: Nadia Putri Pameswari

: Novri Adha Putra

4. Bidang Pengkaderan

Koordonator **: Nurul fajriani**

Anggoto **: Jodi Al-rasid**

: Mitha Novela

: Nelli Puspita sari

: Dewi Saputri

: Sella Yuniza Putri

B. Profil IV Koto Palembayan

Nagari IV Koto Palembayan merupakan bagian dari Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. Kenagarian ini dibatasi oleh Kecamatan Palupuh sebelah Utara, Kecamatan Tanjung Raya sebelah Selatan, Nagari III Koto Silungkang sebelah Barat dan Nagari Sungai Puar sebelah Timur.

Nagari IV Koto Palembayan terdiri dari 7 jorong dengan luas masing-masing jorong sebagai berikut:

o	Nama Jorong	Luas (Ha)
	Piladang	750
	Pasar palembayan	400
	Palembayan tangah	650
	Lubuak gadang	600
	Lambeh	651
	Bamban	2000
	Koto tinggi	3500
Luas Nagari IV Koto Palembayan		8551

II. Temuan Khusus

A. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Masyarakat Untuk Melaksanakan Shalat Berjamaah Di Mesjid Babussalam Bateh Tinggi, Palembayan

Keadaan ideal sebuah mesjid adalah ramainya mesjid dari jamaah baik itu jamaah laki-laki atau perempuan, dewasa, remaja maupun anak-anak. Jika dilihat dari keadaan nyatanya dilapangan, keadaan mesjid zaman sekarang berbanding terbalik dengan apa yang diharapkan.

Variabel penelitian yang penulis gunakan adalah mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi masyarakat yang berdasarkan pada faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Penulis menjelaskan faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi mayarakat sesuai dengan data yang diperoleh ketika melaksanakan penelitian di mesjid Babussalam Bateh Tinggi, Palembayan.

Sebelum wawancara dengan masyarakat, penulis bertanya kepada garin mesjid mengenai keadaan jamaah, beliau menyatakan:

"Keadaan jamaah di sini meprihatinkan karena jamaahnya sangat kurang dari yang diharapkan"[72]

Hal yang senada diungkapkan pula oleh wali jorong Piladang bahwa:

"Selama saya sebagai jorong, saya sering survey dan ikut shalat berjamaah di mesjid Babussalam, dan keadaan jamaah di sana mempriatinkan karena hanya sebagian kecil yang melaksanakan shalat berjamaah."[73]

Setelah melakukan wawancara dan observasi mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi masyarakat untuk shalat berjamaah di mesjid

---

[72] Marta Asija. Khatib Batuah, *Garin Mesjid, Wawancara Pribadi*, tanggal 27 Juni 2017.

[73] Slamet Widyo Miharto, *Wali Jorong Piladang*, tanggal 31 Juli 2017

Babussalam Bateh Tinggi, Palembayan, penulis memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang individu yang menyebabkan rendahnya motivasi untuk melaksanakan shalat berjamaah di mesjid Babussalam, yaitu faktor pengetahuan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah seorang masyarakat Bateh Tinggi mengatakan bahwa:

"Mesjid tidak ada jamaahnya karena mereka kurang paham mengenai shalat berjamaah dan mereka memiiki pengetahuan bahwa shalat berjamaah di mesjid hukumnya sunah" [74]

Pernyataan yang sama di ungkapkan oleh anggota masyarakat lainnya, beliau mengatakan:

"Pemahaman sebagian masyarakat tentang shalat berjamaah di mesjid kurang dan hukumnya sunah, oleh karena keadaan pemahamannya itu sebagian masyarakat lebih memilih untuk melaksankaan shalat di rumah" [75]

Pernyataan yang senada diungkapkan oleh salah seseorang masyarakat yaitu:

"Mesjid sepi dari jamaah karena memang kurangnya pemahaman dari sebagian masyarakat dan mereka memiliki pengetahuan bahwa shalat berjamaah di mesjid hukumnya sunah."[76]

[74] Noflis, *Salah Seorang Masyarakat Bateh Tinggi, Wawancara Pribadi*, tanggal 3 Juli 2017.
[75] Junaidi, *Salah Seorang Masyarakat Bateh Tinggi, Wawancara Pribadi*, tanggal 3 Juli 2017.
[76] Hermaneti, *Salah Seorang Masyarakat Bateh Tinggi, Wawancara Pribadi*, tanggal 3 Juli 2017.

Maka dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa keadaan mesjid sepi dari jamaah karena memang pemahaman masyarakat Bateh Tinggi kurang tentang shalat berjamaah di mesjid.

Faktor lain yang mempengaruhi motivasi shalat berjamaah adalah faktor malas. Sebagaimana yang diungkapkan salah seorang masyarakat bahwa:

> "Sebagian dari masyarakat tidak melaksanakan shalat berjamaah di mesjid karena rasa malas dan tidak ada hidayah yang mereka rasakan dan rasa malas itu dijadikan sebagai alasan untuk tidak ke mesjid."[77]

Pernyataan yang lain diungkapkan bahwa:

> "Mesjid sepi dari jamaah bukan karena soal butuh atau tidaknya tetapi karena banyak malas untuk pergi ke mesjid, dan terkadang semua kondisi dijadikan alasan. Keadaan fisik juga mempengaruhi minat sebagian masyarakat untuk shalat berjamaah di mesjid. Bagi yang sudah lanjut usia mereka kurang mengikuti shalat berjamaah karena kondisi fisik yang sudah tidak kuat lagi dan ini mengingat kondisi jalan menuju mesjid."[78]

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagian masyarakat kurang karena kondisi fisik dan kurangnya semangat serta malas menjadi alasan untuk tidak ke mesjid. Terkadang faktor ekonomi dan kesibukan dunia menjadi alasan mereka tidak ke mesjid, karena bekerja siang hari membuat badan lelah, dan malam harus istirahat saja di rumah.

Sebagaimana yang penulis dapatkan di Bateh Tinggi mata pencarian masyarakatnya adalah tani. Penulis melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat, menyatakan bahwa:

---

[77] Ahmad Yandi, *Salah Seorang Masyarakat Bateh Tinggi, Wawancara Pribadi*, tanggal 3 Juli 2017.

[78] Hermaneti, *Salah Seorang Masyarakat Bateh Tinggi, Wawancara Pribadi*, tanggal 3 Juli 2017.

"Mata pencarian masyarakat di sini adalah tani, untuk melaksanakan shalat berjamaah terkadang tidak sempat karena mereka pulang dari sawah sudah jam 17.30 WIB, jadi sedikit waktu untuk bersiap ke mesjid, dan mereka juga akan mengurus rumah dan istirahat. Jika rumahnya sangat dekat dengan mesjid mungkin akan sempat untuk shalat berjamaah di mesjid, namun jarak rumah dari mesjid ke sini +- 200 meter paling dekat. Namun jika mereka mau untuk melaksanakan shalat berjamaah, jika hati mereka telah terpaut dengan mesjid, pasti mereka juga akan melaksanakan shalat berjamaah di mesjid, dan terkadang suatu keadaan menjadi alasan untuk membenarkan tindakan"[79]

Salah seorang anggota remaja mesjid mengungkapkan bahwa:

"Sebagai remaja mesjid, terkadang kami sibuk dengan kegiatan sekolah dan ekstrakurikuler. Terkadang waktu untuk shalat di mesjid menjadi kurang, kami shalat di rumah saja."[80]

Berdasarkan pernyataan di atas, faktor malas adalah menjadi alasan sebagian masyarakat untuk tidak mengikuti shalat berjamaah di mesjid.

2. Faktor Ekstrinsik

Faktor yang datang dari luar diri seseorang yang dapat menyebabkan rendahnya motivasi untuk melaksanakan shalat berjamaah di mesjid Babussalam, diantaranya:

a. Faktor Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, beliau mengatakan bahwa:

"Keluarga memiliki pengaruh yang besar dalam melaksanakan shalat berjamaah, kebiasaan dan ajakan keluarga merupakan faktor penting."[81]

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang informan mengatakan bahwa:

---

[79] Junaidi, *Salah Seorang Masyarakat Bateh Tinggi, Wawancara Pribadi*, Tanggal 3 Juli 2017.

[80] Tomi Aprila Winata, *Salah Seorang Anggota Remaja Mesjid, Wawancara Pribadi*, Tanggal 2 Juli 2017.

[81] Hermaneti, *Salah Seorang Masyarakat Bateh Tinggi, Wawancara Pribadi*, tanggal 3 Juli 2017.

"Keluarga mempengaruhi motivasi individu masyarakat untuk shalat berjamaah, salah satu penyebab mesjid sepi dari jamaah sekarang karena kurangnya dorongan dari keluarga."[82]

Pernyataan lain diungkapkan oleh salah seorang informan bahwa:

"Dorongan keluarga sangat penting, oleh karena pentingnya itu bagi seorang kepala keluarga hendaknya melaksanakan shalat berjamaah di rumah dahulu, bimbing keluarga. Jika keluarga telah teratasi baru menerapkan shalat berjamaah lima waktu di mesjid".[83]

Berdasarkan pengalaman di atas, maka menurut penulis keluarga sangat penting dalam memotivasi shalat berjamaah baik di rumah maupun di mesjid.

b. Faktor Lingkungan

Penulis melakukan wawancara dengan informan kunci yaitu garin mesjid berkenaan dengan pengaruh lingkungan terhadap jumlah jamaah dalam shalat berjamaah, beliau mengatakan bahwa:

"Shalat berjamaah di mesjid memang sepi dari jamaah dan jumlahnya terkadang 3 atau 5 orang pada umumnya setiap hari. Namun berbeda ketika bulan ramadhan, yangmana jamaahnya banyak. Dalam bulan ramadhan banyaknya jamaah itu pada 10 hari pertama ramadhan, minggu berikutnya berangsur menyusut. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan, karena ketika tidak ramadhan, mesjid sepi dari jamaah karena mereka memang dari dulu tidak terbiasa atau tidak ada tradisi pergi shalat berjamaah ke mesjid, dan orang sekitar lingkungan itu tidak ada saling mengajak untuk ke mesjid dan ketika bulan ramadhan memang tradisi/budaya pergi shalat tarawih dan semakin hari semakin menyusut jamaahnya, karena dilingkungan banyak faktor yang mempengaruhi seperti tradisi sebelum lebaran yaitu membuat kue. Sebagian masyarakat lebih mementingkan membuat kue daripada shalat tarawih."[84]

Imam khatib kampung juga mengungkapkan bahwa:

---

[82] Junaidi, *Salah Seorang Masyarakat Bateh Tinggi, Wawancara Pribadi*, tanggal 3 Juli 2017.

[83] Ahmad Yandi, *Salah Seorang Masyarakat Bateh Tinggi, Wawancara Pribadi*, tanggal 3 Juli 2017.

[84] Marta Asija Khatib Batuah, *Garin Mesjid, Wawancara Pribadi*, Tanggal 27 Juni 2017.

"Lingkungan di sini bukan lingkungan yang kuat sekali akan agama, antara masyarakat kurang mengingatkan anjuran shalat fardhu berjamaah di mesjid, berbeda dengan shalat tarwih di bulan Ramadhan, mereka saling himbau untuk ke mesjid."[85]

Hal yang sama dikemukakan oleh salah seorang bagian dari masyarakat, yangmana beliau mengatakan bahwa:

"Lingkungan memiliki pengaruh besar dalam pelaksanaan shalat berjamaah di mesjid, sebagaimana dalam bulan ramadhan jumlah jamaah meningkat dari yang biasanya karena ini memang tradisi atau kebiasaan dari dulu untuk sama-sama melaksanakan shalat tarwih di mesjid. Kalau dalam melaksanakan shalat fardhu berjamaah di hari biasa, masyarakat di sini jarang yang melaksanakannya, malah kadang jika ada yang melaksanakan shalat berjamaah di mesjid, akan menjadi buah bibir atau menjadi bahan cemoohan ketika ada sifat yang sedikit menyimpang."

Berdasarkan pernyataan di atas, maka menurut penulis keadaan lingkungan menjadi faktor yang memiliki efek besar terhadap motivasi shalat berjamaah di mesjid masyarakat Bateh Tinggi.

c. Faktor Imbalan

Penulis mengemukakan pertanyaan tentang ketertarikan sebagian masyarakat atas imbalan yang Allah SWT berikan kepada orang yang melaksanakan, salah seorang anggota masyarakat mengatakan bahwa:

"Mengenai imbalan shalat berjamaah yang jumlah pahalanya 27 kali lipat dari shalat sendiri, saya pernah mendengar. Menurut saya, masyarakat bukannya tidak tertarik tetapi mereka kurang memahami tentang ilmu shalat berjamaah atau memang tidak mengetahui seputar shalat berjamaah tersebut."[86]

Pernyataan lain diungkapkan bahwa:

"Sebagian masyarakat ada yang mengetahui tentang banyaknya imbalan pahala untuk shalat berjamaah namun terkadang kemauan menjadi faktor yang

[85] Syahrul Huda Tuanku Ibrahim, *Imam Khatib, Wawancara Pribadi*, Tanggal 18 Juni 2017

[86] Osnimar, *Salah Seorang Masyarakat Bateh Tinggi, Wawancara Pribadi*, Tanggal 3 Juli 2017.

berpengaruh untuk melaksanakan suatu tindakan. Sebagian masyarakat ada yang tidak mengetahui tentang keutamaan shalat itu, makanya mereka kurang tertarik untuk melaksanakan shalat berjamaah di mesjid."[87]

Pernyatan lain juga dikemukakan bahwa:

"Sepertinya sebagian masyarakat Bateh Tinggi kurang memahami prosedur shalat berjamaah, hal ini karena selain sepinya shalat fardhu di mesjid, keadaan jamaah shalat jumat juga sering sepi, apalagi kalau sekolah libur, jamaahnya sangat kurang. Namun jika masyarakat dikatakan tidak mengetahui hukumnya shalat jumat berjamaah, ini yang mustahil., karena hukumnya sudah jelas wajib dan pahalanya sangat besar. Jadi hal semacam ini saya rasa bukan tidak tertarik dengan imbalan yang Allah berikan namun ini yang bermasalah yaitu pemahaman yang dimiliki sebagian masyarakat tentang shalat berjamaah dan kemauan yang mendorongnya untuk mengerjakan shalat berjamaah"[88]

Dari pernyataan di atas penulis berkesimpulan bahwa mengetahui suatu ilmu akan mempengaruhi pola fikir seseorang dan kemauan menjadi pendorong untuk merealisasikan ilmu. Jika seseorang memiliki ilmu namun kemauan sangat kurang maka hasilnya kurang baik. Jadi mengenai faktor imbalan, menurut penulis masyarakat bukannya tidak tertarik namun kurangnya pengetahuan tentang imbalan dan manfaat shalat berjamaah, dan ini mejadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi shalat berjamaah.

d. Faktor Pengurus

Dalam wawancara yang penulis lakukan, salah seorang tokoh masyarakat mengemukakan dan memberikan masukan bahwa:

"Seharusnya untuk menarik minat masyarakat untuk mau melaksanakan shalat berjamaah di mesjid, pengurus bersama remaja mesjid bekerjasama dengan majlis ta'lim untuk mengadakan wirid pengajian minimal satu kali sebulan untuk meramaikan jamaah mesjid. Setelah shalat maghrib diadakan wirid, jadi ketika

[87] Nurmayetti, *Salah Seorang Masyarakat Bateh Tinggi, Wawancara Pribadi*, Tanggal 3 Juli 2017.

[88] Ajisman, *Salah Seorang Masyarakat Bateh Tinggi, Wawancara Pribadi*, Tanggal 3 Juli 2017.

shalat maghrib jamaah banyak dan isya juga begitu, dan jika ini kegiatannya berkelanjutan, bisa jadi masyarakat menjadi terbiasa untuk melaksanakan shalat berjamaah di mesjid. Hal ini berpedoman pada mesjid di kota-kota yangmana pengurus aktif bersama remaja mesjid juga."[89]

Bapak wali jorong Piladang juga menyatakan bahwa:

"Pengurus berperan penting dalam pelaksanaan shalat berjamaah, jadi sebagai pengurus hendaknya ekstra untuk mengajak masyarakat melaksanakan shalat berjamaah di mesjid, dan karena remaja mesjid ada, mereka harus ada program mengenai hal itu."[90]

Menurut penulis ini sedikit berpengaruh akan kegiatan shalat berjamaah, dan pengurus terutama remaja mesjid harus aktif, dan di sini juga bermanfaat bagi mereka untuk berorganisasi kedepannya.

B. Analisis Hasil Penelitian

Menurut hasil observasi awal, penulis melihat bahwa di Mesjid Babussalam Bateh Tinggi sepi dari jamaah shalat fardhu. Dari fakta ini penulis mengambil kesimpulan sementara bahwa motivasi masyarakat Bateh Tinggi rendah untuk melaksanakan shalat berjamaah di mesjid.

Setelah penulis melakukan wawancara, penulis memperoleh hasil dengan kesimpulan bahwa motivasi masyarakat Bateh Tinggi memang rendah untuk melaksanakan shalat berjamaah di mesjid, hal ini karena ada beberap faktor yang mempengaruhinya, faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor

[89] Junaidi, *Salah Seorang Masyarakat Bateh Tinggi, Wawancara Pribadi*, tanggal 3 Juli 2017.

[90] Slamet Widyo Miharto, *Wali Jorong Piladang,* tanggal 31 Juli 2017

yang mempengaruhi dari dalam diri individu yaitu faktor pengetahuan, kebutuhan dan minat.

Faktor pengetahuan mempengaruhi pada pelaksanaan sehari-hari, jika individu tidak mengetahui ilmunya, dia tidak akan tertarik dengan kegiatan dan imbalan apapun, walaupun melaksanakan suatu kegiatan tanpa ilmu, mungkin hanya sia-sia. Jadi, mengenai masalah ini penulis berasumsi bahwa untuk solusinya agar nantinya masyarakat mau untuk melaksanakan shalat berjamaah di mesjid, sebagaimana juga yang diungkapkan informan di atas bahwa pengurus dan remaja mesjid hendaknya mengadakan suatu acara wirid yangmana temanya fokus pada ibadah yang penting dan sesekali menyinggung hal yang sunah. Menurut penulis ini merupakan jalan awal untuk meramaikan mesjid kembali.

Faktor Ekstrinsik yang menjadi penyebab rendahnya motivasi shalat berjamaah adalah faktor keluarga, kurangnya ajakan dan dorongan dari keluarga untuk melaksanakan shalat berjamaah baik di rumah maupun di mesjid. Faktor lingkungan, lingkungan masyarakat di sini tidak terbiasa melaksanakan shalat fardhu berjamaah di mesjid. Faktor imbalan, karena pengetahuan masyarakat minim akan shalat berjamaah mereka tidak mengetahui akan imbalan pahala dan manfaat jika mengerjakan shalat berjamaah. Faktor ekonomi dan kesibukan, kesibukan dunia menjadi alasan untuk tidak mengikuti shalat berjamaah di mesjid. Faktor pengurus, pengurus dan remaja mesjid harus aktif untuk mengajak masyarakat menyemarakkan shalat berjamaah dengan mengadakan wirid-wirid pengajian agar pemahaman dan ilmu masyarakat bertambah.

Dari wawancara dan observasi penulis mengambil kesimpulan bahwa sebenarnya yang jadi titik masalahnya dalam hal berjamaah ini adalah individu mau atau tidak untuk melaksanakan shalat berjamaah. Untuk faktor-faktor yang mempengaruhinya itu jika dipersentasikan yaitu faktor pengetahuan 25 %, faktor kebutuhan 15 %, faktor malas 25%, faktor lingkungan 15 %, faktor keluarga 15 %, faktor imbalan 5%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi masyarakat Bateh Tinggi untuk melaksanakan shalat berjamaah di mesjid Babussalam memang rendah hal ini dapat dilihat dari jumlah jamaah.

Faktor yang mempengaruhi motivasi masyarakat untuk melaksanakan shalat berjamaah di mesjid babussalam yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang individu yang menyebabkan rendahnya motivasi yaitu faktor pengetahuan, faktor malas. Jika individu masyarakat mengetahui ilmu-ilmu tentang shalat berjamaah dan mereka merealisasikan ilmu tersebut maka akan tumbuh rasa butuh dan minat akan melaksanakan shalat berjamaah. Dari faktor ini akan muncul motivasi-motivasi yang tinggi untuk melaksanakan shalat berjamaah.

Faktor ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi motivasi untuk shalat berjamaah yaitu faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor imbalan, faktor ekonomi dan faktor pengurus. Jika dalam keluarga sudah ditanamkan dari kecil nilai-nilai shalat berjamaah maka sampai dewasa akan berbekas pada pelaksanaan shalatnya sehari-hari, dan lingkungan hanya sedikit berpengaruh. Faktor imbalan seiring dengan faktor pengetahuan, jika ia mengetahui manfaat dan imbalan shalat berjamaah, individu akan tertarik sendiri untuk melaksanakannya, hanya tinggal apakah ia mau atau tidak untuk melaksanakannya. Mengenai faktor ekonomi dan pengurus tidak

begitu berpengaruh akan motivasi yang individu milik, kalau memang ini menjadi alasan untuk tidak shalat berjamaah ke mesjid, ini hanya sebagai alasan semata untuk membenarkan tindakannya.

B. Saran

Melalui penelitian dan hasil penelitian ini penulis mengharapkan agar mesjid jadi banyaknya jamaahnya yaitu:

1. Pengurus dan remaja mesjid hendaknya memberikan materi-materi ceramah mengenai shalat berjamaah agar masyarakat tidak enggan lagi untuk shalat di mesjid karena alasan kurang paham dengan ilmunya. Diharapkan setelah adanya ceramah ini, mesjid ramai lagi dari jamaah.
2. Pada keluarga agar dapat melangkah atau mengajarkan nilai-nilai shalat berjamaah dalam keluarganya, jika dikeluarga shalat berjamaahnya telah bagus, maka untuk melaksanakan shalat di mesjid menjadi ringan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Al-Qur'an & Hadits

Abdurrahman, Masykuri & Bakhri, Syaiful. 2006. *Kupas Tuntas Salat*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama

Al-Fauzan, Saleh. 2005. *Fiqih sehari-hari*. Jakarta: Gema Insane

Al-Jailani, Abdul Qadir. 2007. *Fikih Shalat*. al-Misykat

Al-Qahthani, Sa'id bin Ali bin Wahf. 2007. *Meraih Berkah dengan Shalat Berjamaah*. Jakarta: Pustaka at-Tazkia

Al-Rasyid, Khalid ibn Muhammad. 2008. *Dan Shalat Pun Mengadu*. Jakarta Timur: Mirqat Publishing

Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Ashshidieqi, Hasby. 1999. *Pedoman Shalat*. Semarang: Rizki Putra

Azzam, Abdul Aziz Muhammad & Hawwas. 2010. Abdul Wahhab Sayyed, *Fiqh*

Bagir, Haidar. 2006. *Buat Apa Shalat ?! Jika Anda Hendak Mendapatkan Kebahagiaan dan Ketenangan Hidup*. Bandung: PT Mizan Pustaka

Dwi Prasetia Danarjati dkk, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 81-82

Echols, M, John. dan Shadily, Hasan. 2000. *Kamus Inggris Indonesia.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Efendi, Musannif. *Risalah Bimbingan Shalat Lengkap*. Jakarta: Ma Jaya

Hasibuan, S. P Malayu. 2010. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Group.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Ilahi, Fadhl. 2008. *Jejak Surga Dalam Shalat Jamaah*. Jakarta Timur: PT Mirqat Tebar Ilmu

Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Sosial*. Jakarta: GP Press

M. Echols, John & Shadily, Hasan. 2000. *Kamus Inggris Indonesia,* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Labib & Sanihiyyah. 1997. *Pedoman Shalat Lengkap*. Surabaya: Yayasan Amanah Tuban

Mahmud, Abdullah, Muhammad. 2005. *Faedah Shalat Bagi Kesehatan Jasmani, Rohani Dan Masyarakat*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar

Muchlas, Zainul. 2012. *Pengantar Manajemen Modified*. Dunia Psikologi *Ibadah.* Jakarta: AMZAH

Mujib, Abdul & Mudzakir, Jusuf. 2002. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: PT Grafindo Persada

Dieb, Mustofa, Al-Bigha. 1424 H. *Fiqh Islam.* Rembang: Insan Amanah

Mustofa, Budiman. 2013. *Pertanyaan Yang Sering Muncul Tentang Shalat*. Ngemplak Boyolali: Hijra Publishing

Purwanto, Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Rahman, Fauzi. 2007. *Shalat for Character Building*. Bandung: Mizan Media Utama

Rifa'I, Moh. 2014. *Fiqh Islam Lengkap*. Jakarta: PT Karya Toha Putra Semarang

Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelola Pengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Sadirman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sanafiyah. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Surabaya: Usaha Nasional

Shaleh, Abdul, Rahman. 2008. *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam.* Jakarta: Prenada Media Group

Siddiq, Abdullah. 1995. *Azas-Azas Hukum Islam*. Jakarta: Widjaya

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta

Subagyo, Joko. 1997. *Metodologi Penelitian dalam Studi dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Sudjana, Nana. 1989. *Teknik Analisa Rekresi Dan Korelasi*. Bandung: Prima Media

Sunarto, Achmad. 2005. *Kunci Ibadah Dan Tuntutan Shalat Lengkap*. Jakarta: Setia Kawan Press

Sunarto, Achmad. 2007. *Mutiara Hadist Bukhari-Muslim*. Rembang: Karya Agung Surabaya

Syamsuddin, Makmun, Abin. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002

Zamzami. 2008. *Shalat Mutiara Ibadah*. Jakarta Timur: Zikrul Hakim

Abu Abdil Aziz Abdullah Bin Safri 'Ibadatul Abdali Al Ghamadi, *Shalat Berjama'ah (Keutamaan, Manfaat Dan Hukumnya)*, (Islam House.com, 2011)

Ahmad Farhan, *Berbagi Wacana, Rasa dan Cerita*, (*akhmadfarhan*.com), Kamis, 27 April 2017

KISI – KISI WAWANCARA

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item
Motivasi masyarakat untuk shalat berjamaah	Faktor-faktor Penyebab rendahnya motivasi shalat berjamaah	1. Faktor intrinsik a. Kebutuhan b. Pengetahuan c. Malas 2. Faktor ekstrinsik a. Dorongan keluarga b. Lingkungan c. Imbalan d. Pengurus	1 2, 3, 4 5 6 7 8 9

Pedoman Wawancara

1. Apakah rasa kurang butuh dengan shalat menyebabkan sebagian masyarakat enggan melaksanakan shalat berjamaah di mesjid ?
2. Bagaimanakah pemahaman masyarakat Bateh Tinggi mengenai shalat berjamaah di mesjid ?
3. Apakah karena ketidakpahaman sebagian masyarakat tentang shalat berjamaah menjadi alasan bagi mereka untuk enggan shalat berjamaah di mesjid ?
4. Bagaimanakah kewajiban untuk melaksanakan shalat berjamaah ?
5. Apakah kemauan menjadi pengaruh terhadap motivasi sebagian masyarakat untuk melaksanakan shalat berjamaah di mesjid ?
6. Apakah faktor keluarga yang mempengaruhi sebagian masyarakat untuk enggan melaksanakan shalat berjamaah di mesjid ?
7. Apakah sebagian dari masyarakat Bateh Tinggi enggan melaksanakan shalat berjamaah di mesjid karena kurang adanya ajakan dari lingkungan ?
8. Apakah sebagian masyarakat Bateh Tinggi tidak tertarik dengan imbalan yang Allah SWT berikan untuk orang yang shalat berjamaah di mesjid?
9. Apakah keadaan pengurus mesjid menjadi penyebab sebagian masyarakat enggan untuk melaksanakan shalat berjamaah di mesjid ?

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl Gurun Aur Kubang Putih Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Telp. (0752) 33136 Fax. (0752) 22875
Website : http://ftik.iainbukittinggi.ac.id e-mail : ftik@iainbukittinggi.ac.id

KARTU BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI

NAMA : Mela Sari
NIM : 213.085
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam
DOSEN PEMBIMBING : 1. Pendi Hasibuan, M.Ag
2. Arifmiboy, S.Ag. M,Pd.

No	Hal yang dikonsultasikan					
	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Tanda tangan	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Tanda Tangan
1	Selasa/ 17-01-2017	Konsultasi Judul		Selasa/ 17-01-2017	Konsultasi Judul	
2	Minggu/ 26-03-2017	Bimbingan BAB 1-3		Selasa/ 31-01-2017	Bimbingan BAB 1	
3	Senin/ 27-03-2017	Revisi BAB 1-3		Selasa/ 14-02-2017	Bimbingan BAB 1 (Revisi)	
4	Senin/ 27-03-2017	Acc BAB 1-3		Rabu/ 01-03-2017	Bimbingan BAB 1 (Revisi II)	
5	Selasa/ 11-08-2017	Bimbingan BAB IV-5		Rabu/ 15-03-2017	Bimbingan BAB 1-3	
6	Selasa/ 01-08-2017	Bimbingan BAB IV-5		Rabu/ 22/03/2017	Bimbingan BAB 1-3 (revisi)	
7	Kamis/ 03-08-2017	Revisi BAB IV-5		Kamis/ 23-03-2017	Acc BAB 1-3	
8	Kamis/ 03-08-2017	Acc		Rabu 31-05-2017	Bimbingan BAB 1-3	
9				Senin 31-08-2017	Acc	

Bukittinggi, 23 Maret 2017
Ketua Jurusan

Fauzan, M.Ag
NIP. 197501012006011008

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI
Nomor : 1502/In.26.1/PP.02.3/7/2017

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PAI IAIN BUKITTINGGI

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi an. Mela Sari, NIM .2113085 tanggal 19 Juni 2017 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi.

Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing.

: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859)
3. Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014 tentang Pendirian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PAI IAIN BUKITTINGGI.

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan **"Motivasi Masyarakat untuk Melaksanakan Shalat Berjamaah di Mesjid Babussalam Bateh Tinggi Palembayan".**

KEDUA : Menunjuk Saudara :

1. Nama : Pendi Hasibuan, M.Pd
   NIP : 19740406 200003 1002
   Pangkat/Gol.Ruang : Pembina (IV/a)
   Bidang Keahlian Pokok : Fiqih
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING I

2. Nama : Arifmiboy, S.Ag.,M.Pd
   NIP : 19790505 200710 1 002
   Pangkat/Gol.Ruang : Penata (III/c)
   Bidang Keahlian Pokok : Research Method
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING II

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI BUKITTIINGGI
Pada tanggal : 14 Juli 2017
Dekan,

Nunu Burhanuddin

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.ftik.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : ftik@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : 1422/In.26.1/PP.07/6/2017 20 Juni 2017
Lampiran : -
Hal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Yth, Ketua Mesjid Babussalam Bateh Tinggi Palembayan
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan Bapak/Ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada mahasiswa :

Nama	:	Mela Sari
NIM	:	2113085
Jurusan	:	PAI
Judul Skripsi	:	Motivasi Masyarakat untuk Melaksanakan Shalat Berjamaah di Mesjid Babussalam Bateh Tinggi Palembayan
Lokasi Penelitian	:	Mesjid Babussalam Bateh Tinggi Palembayan
Waktu	:	Juni-Agustus

Demikian surat ini disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
DEKAN

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc.,M.Ag

PEMERINTAH KECAMATAN PALEMBAYAN
WALI NAGARI AMPEK KOTO PALEMBAYAN
WALI JORONG PILADANG

SURAT KETERANGAN TELAH MEGADAKAN PENELITIAN

No: 001 /WJ-PLDG/2017

Kami yang bertanda tangan di bawah ini wali jorong piladang, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **MELA SARI**

NIM : 2113.085

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN Bukittinggi)

Telah melakukan penelitian skripsi dengan judul "Motivasi Masyarakat untuk Melaksanakan Shalat Berjamaah di Mesjid Babussalam Bateh Tinggi Palembayan", yang dilaksanakan tanggal 21 Juni – 01 Agustus 2017 demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Piladang, 01 Agustus 2017

Wali jorong, piladang

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Slamet Widyo Miharto

TTL : Tegal, 28 Mei 1977

Telah diwawancarai oleh saudari Mela Sari dalam penelitian yang berjudul **"MOTIVASI MASYARAKAT UNTUK MELAKSANAKAN SHALAT BERJAMAAH DI MESJID BABUSSALAM BATEH TINGGI, PALEMBAYAN"** pada:

Hari : Senin,

Tanggal : 31 Juli 2017

Demikianlah pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan seperlunya.

Responden

(Slamet Widyo. M)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MARTA ASIJA khoiriah Batubara

TTL : BATEH TINGGI 13 MARET 1976

Telah diwawancarai oleh saudari Mela Sari dalam penelitian yang berjudul **"MOTIVASI MASYARAKAT UNTUK MELAKSANAKAN SHALAT BERJAMAAH DI MESJID BABUSSALAM BATEH TINGGI, PALEMBAYAN"** pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 27 JUNI 2017

Demikianlah pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan seperlunya.

Responden

(MARTA ASIJA)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syahrul Huda

TTL : Sungaipuar, 10 Oktober 1989

Telah diwawancarai oleh saudari Mela Sari dalam penelitian yang berjudul **"MOTIVASI MASYARAKAT UNTUK MELAKSANAKAN SHALAT BERJAMAAH DI MESJID BABUSSALAM BATEH TINGGI, PALEMBAYAN"** pada:

Hari : Selasa,

Tanggal : 18 Juni 2017

Demikianlah pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan seperlunya.

Responden

(Syahrul Huda)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Yandi

TTL : Palembayan, 5-10-1978

Telah diwawancarai oleh saudari Mela Sari dalam penelitian yang berjudul **"MOTIVASI MASYARAKAT UNTUK MELAKSANAKAN SHALAT BERJAMAAH DI MESJID BABUSSALAM BATEH TINGGI, PALEMBAYAN"** pada:

Hari : Senin, 3 Juli 2017

Tanggal : 3 Juli 2017

Demikianlah pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan seperlunya.

Responden

(Ahmad Yandi)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURMAYETTI

TTL : PILADANG 08-03-1972

Telah diwawancarai oleh saudari Mela Sari dalam penelitian yang berjudul **"MOTIVASI MASYARAKAT UNTUK MELAKSANAKAN SHALAT BERJAMAAH DI MESJID BABUSSALAM BATEH TINGGI, PALEMBAYAN"** pada:

Hari : SENIN

Tanggal : 3 Juli 2012

Demikianlah pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan seperlunya.

Responden

(NURMAYETTI)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NOFLIS

TTL : Palembayan . 10 - 12 - 1983

Telah diwawancarai oleh saudari Mela Sari dalam penelitian yang berjudul **"MOTIVASI MASYARAKAT UNTUK MELAKSANAKAN SHALAT BERJAMAAH DI MESJID BABUSSALAM BATEH TINGGI, PALEMBAYAN"** pada:

Hari : SENIN

Tanggal : 3 Juli 2017

Demikianlah pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan seperlunya.

Responden

(NOFLIS)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AJISMAN

TTL : PILADANG, 8 OKTOBER 1965

Telah diwawancarai oleh saudari Mela Sari dalam penelitian yang berjudul **"MOTIVASI MASYARAKAT UNTUK MELAKSANAKAN SHALAT BERJAMAAH DI MESJID BABUSSALAM BATEH TINGGI, PALEMBAYAN"** pada:

Hari : Senin

Tanggal : 3 Juli 2017

Demikianlah pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan seperlunya.

Responden

(AJISMAN)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Junaidi

TTL : Padang/04-07-1974

Telah diwawancarai oleh saudari Mela Sari dalam penelitian yang berjudul **"MOTIVASI MASYARAKAT UNTUK MELAKSANAKAN SHALAT BERJAMAAH DI MESJID BABUSSALAM BATEH TINGGI, PALEMBAYAN"** pada:

Hari : Senin

Tanggal : 3 Juli 2017

Demikianlah pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan seperlunya.

Responden

(Junaidi)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asnimar

TTL : Palembayan 22-10-1969

Telah diwawancarai oleh saudari Mela Sari dalam penelitian yang berjudul **"MOTIVASI MASYARAKAT UNTUK MELAKSANAKAN SHALAT BERJAMAAH DI MESJID BABUSSALAM BATEH TINGGI, PALEMBAYAN"** pada:

Hari : Senin

Tanggal : 3 Juli 2017.

Demikianlah pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan seperlunya.

Responden

(Asnimar)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama **: Mela Sari**

No. Bp **: 2113.085**

TTL **:** Palembayan, 17 Mei 1995

Alamat : Bateh Tinggi, Jorong Piladang,
Kecamatan Palembayan,
Kabupaten Agam

Orang tua

Ayah : Jasril

Ibu : Nurmayetti

Pekerjaan : Tani

Alamat : Bateh Tinggi, Jorong. Piladang, Kec. Palembayan, Kab. Agam

Riwayat Pendidikan

1. SD N 38 Piladang 2001-2007
2. SMP N 01 Palembayan 2007-2011
3. SMA N 01 Palembayan 2011-2013
4. IAIN Bukittinggi 2013-2017